



BARANG MILIK NEGARA

# Modul Pembelajaran SMP Terbuka BAHASA INDONESIA

Kelas  
**IX**



Modul 7

**GEMAR  
MEMBACA BUKU**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,  
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah  
Direktorat Sekolah Menengah Pertama

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERJUALBELIKAN



Modul Pembelajaran SMP Terbuka  
**BAHASA INDONESIA**  
Kelas IX

**Modul 7**  
**GEMAR MEMBACA BUKU**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,  
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah  
Direktorat Sekolah Menengah Pertama  
2021

© Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah  
Direktorat Sekolah Menengah Pertama

## Modul Pembelajaran SMP Terbuka

# BAHASA INDONESIA

**Pengarah:**  
Mulyatsyah

**Penanggung Jawab:**  
Eko Susanto

### Modul 7:

## Gemar Membaca Buku

### Kelas IX

**Kontributor:**  
Imam Pranata, Harnowo Susanto,  
Ninik Purwaning Setyorini,  
Maulani Mega Hapsari

**Penulis:**  
Yeti Islamawati

**Reviewer:**  
Abdul Hakim

**Editor:**  
Didi Teguh Chandra, Amsor,  
Agus Fany Chandra Wijaya, Hutnal Basori,  
Sukma Indira, Kader Revolusi,  
Andi Andangatmadja, Tri Mulya Purwiyanti,  
Tim Layanan Khusus

**Layout Design:**  
Ghina Fitriana,  
Belaian Pelangi Baradiva,  
Putri Nidaan Khofiya

Diterbitkan oleh:  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,  
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah  
Direktorat Sekolah Menengah Pertama

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah telah berhasil menyusun Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas IX dengan baik. Tujuan disusunnya Modul Pembelajaran ini adalah sebagai salah satu bentuk layanan penyediaan bahan belajar peserta didik SMP Terbuka agar proses pembelajarannya lebih terarah, terencana, variatif, dan bermakna. Dengan demikian, tujuan memberikan layanan SMP Terbuka yang bermutu bagi peserta didik SMP Terbuka dapat terwujud.

Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas IX yang telah disusun ini disajikan dalam beberapa kegiatan belajar untuk setiap modulnya dan beberapa modul untuk setiap mata pelajarannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya modul pembelajaran SMP Terbuka kelas IX ini, kami berharap, peserta didik dapat memperoleh kemudahan dan kebermaknaan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran mandiri dan terstruktur. Selain itu, Guru Pamong dan Guru Bina pun dapat merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih baik sebagai bagian dari proses peningkatan mutu layanan di SMP Terbuka. Dengan layanan SMP Terbuka yang bermutu, peserta didik akan merasakan manfaatnya dan termotivasi untuk mencapai cita-citanya menuju kehidupan yang lebih baik.

Dengan diterbitkannya Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas IX ini diharapkan kualitas layanan pembelajaran di SMP Terbuka menjadi lebih baik. Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas IX ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami berharap dapat memperoleh kritik, saran, rekomendasi, evaluasi, dan kontribusi nyata dari berbagai pihak untuk kesempurnaan modul ini. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi aktif dalam proses penyusunan Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas IX ini. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan, maka dengan segala kerendahan hati akan kami perbaiki sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masa yang akan datang.

Jakarta, Desember 2021  
Direktur  
Sekolah Menengah Pertama,



Drs. Mulyatsyah, M.M.  
NIP. 196407141993041001



# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
A. Deskripsi Singkat.....	1
B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar .....	2
C. Petunjuk Belajar .....	2
D. Peran Orang Tua dan Guru.....	3
<b>II. Kegiatan Belajar 1: Belajar Menggali Informasi Buku Fiksi dan Nonfiksi</b> .....	<b>5</b>
A. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	5
B. Aktivitas Pembelajaran .....	5
C. Tugas.....	6
D. Rangkuman .....	9
E. Tes Formatif .....	10
<b>III. Kegiatan Belajar 2: Belajar Membuat Peta Konsep Buku Fiksi dan Nonfiksi</b> .....	<b>13</b>
A. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	13
B. Aktivitas Pembelajaran .....	13
C. Tugas.....	16
D. Rangkuman .....	20
E. Tes Formatif .....	21
<b>IV. Kegiatan Belajar 3: Belajar Menelaah Buku Fiksi dan Nonfiksi</b> .....	<b>23</b>
A. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	23
B. Aktivitas Pembelajaran .....	23
C. Tugas.....	24
D. Rangkuman .....	32
E. Tes Formatif .....	33
<b>V. Kegiatan Belajar 4: Menyajikan Tanggapan Buku yang Dibaca</b> .....	<b>37</b>
A. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	37
B. Aktivitas Pembelajaran .....	37
C. Tugas.....	38
D. Rangkuman .....	45
E. Tes Formatif .....	46
<b>TES AKHIR MODUL</b> .....	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>53</b>
A. Glosarium .....	53
B. Kunci Jawaban Tugas.....	54
C. Kunci Jawaban Tes Formatif .....	61
D. Kunci Jawaban Tes Akhir Modul .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>65</b>



# DAFTAR GAMBAR

Gambar 7.1 Kover Buku Fiksi dan Nonfiksi.....	5
Gambar 7.2 Kover Buku Nonfiksi dan Fiksi.....	11
Gambar 7.3 Peta Konsep .....	13
Gambar 7.4 Kalender Bulan Februari 2021 .....	28
Gambar 7.5 Kover Buku 1.....	39
Gambar 7.6 Kover Buku 2.....	39
Gambar 7.7 Kover Buku Bagian Belakang .....	40
Gambar 7.8 Punggung Buku .....	41
Gambar 7.9 Daftar Isi Buku .....	42
Gambar 7.10 Cuplikan Isi Buku.....	43
Gambar 7.11 Contoh Takarir .....	44



# DAFTAR TABEL

Tabel 7.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar .....	2
Tabel 7.2 Peta Konsep Buku Fiksi dan Nonfiksi .....	14
Tabel 7.3 Contoh Takarir .....	44





# I PENDAHULUAN



## GEMAR MEMBACA BUKU

### A. DESKRIPSI SINGKAT

Selamat, Ananda sudah menyelesaikan Modul 6 pelajaran Bahasa Indonesia. Modul 7 dengan judul “Gemar Membaca Buku” adalah pembelajaran literasi buku berupa pengenalan lebih jauh terkait buku fiksi dan nonfiksi. Modul ini memuat pembelajaran mengenai bagaimana mengenal lebih mendalam buku fiksi dan nonfiksi yang telah dibaca.

Sebenarnya, sejak kelas VII Ananda telah belajar literasi buku fiksi dan nonfiksi. Demikian juga pada kelas VII. Bahkan, di kelas VIII Ananda juga sudah belajar membuat teks tanggapan, yang salah satunya berupa tanggapan terhadap buku yang dibaca. Nah, untuk kelas IX, khususnya Modul 7, Ananda akan kembali belajar mengenai buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Namun, tentu saja pembelajaran di kelas IX berbeda dengan yang dipelajari di kelas sebelumnya, yaitu terletak pada keluasan dan kedalaman materi dan teks yang Ananda pelajari.

Modul ini terbagi dalam empat kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan terdapat beberapa tugas yang harus Ananda selesaikan, baik individu maupun kelompok. Modul ini juga memuat Tes Formatif yang harus Ananda kerjakan dengan jujur dan percaya diri. Ananda dapat menyelesaikan dengan waktu yang dapat disesuaikan dengan kemampuan. Waktu yang tertulis pada modul sebagai pengatur agar Ananda termotivasi untuk tertib dan disiplin dalam belajar. Oleh karena itu, manfaatkan waktu dengan bijak agar tercapai tujuan pembelajaran dan Ananda beroleh nilai yang memuaskan.

Tugas yang harus Ananda kerjakan terdiri atas dua tugas, yaitu tugas mandiri dan kelompok. Jika ada kesulitan dalam memahami materi maupun mengerjakan tugas, bertanyalah kepada guru Ananda. Apabila seluruh kegiatan beserta tugas telah Ananda selesaikan dengan baik, mintalah Tes Akhir Modul kepada guru.

**Berdoalah sebelum belajar! Selamat belajar dan tetap semangat!  
Jangan lupa menjaga protokol kesehatan.**

## B. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai Ananda untuk suatu mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Berikut Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada pembelajaran Modul 7.

Tabel 7.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti Pengetahuan	Kompetensi Inti Keterampilan
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.13 Menggali informasi unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi.	4.13 Membuat peta konsep/garis alur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.
3.14 Menelaah hubungan antara unsur-unsur buku fiksi/nonfiksi yang dibaca.	4.14 Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

## C. PETUNJUK BELAJAR

Sebelum menggunakan Modul 7 ini, terlebih dahulu Ananda baca petunjuk mempelajari modul berikut.

1. Pelajarilah modul ini dengan baik. Mulailah mempelajari materi pelajaran yang ada dalam Modul 7 di setiap kegiatan pembelajaran hingga Ananda dapat menguasainya dengan baik.
2. Lengkapilah setiap bagian aktivitas dan tugas yang terdapat dalam modul ini dengan semangat dan gembira. Jika mengalami kesulitan dalam melakukannya, catat dan diskusikan bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Lengkapi dan pahami setiap bagian dalam rangkuman sebagai bagian dari tahapan penguasaan materi modul ini.
4. Kerjakan bagian Tes Formatif pada setiap bagian Kegiatan Belajar sebagai indikator penguasaan materi dan refleksi proses belajar Ananda pada setiap kegiatan belajar. Ikuti petunjuk pengerjaan dan evaluasi hasil pengerjaannya dengan saksama.
5. Jika Ananda telah menguasai seluruh bagian kompetensi pada setiap kegiatan belajar, lanjutkan dengan mengerjakan Tes Akhir Modul secara sendiri untuk kemudian dilaporkan kepada Bapak/Ibu Guru.
6. Gunakan Daftar Pustaka dan Glosarium yang disiapkan dalam modul ini untuk membantu mempermudah proses belajar Ananda.



Teruntuk Bapak/Ibu Orang Tua peserta didik, mohon berkenan meluangkan waktu untuk mendengarkan, menampung, dan membantu memecahkan permasalahan belajar yang dialami oleh Ananda. Jika permasalahan belajar tersebut belum dapat diselesaikan, arahkanlah Ananda untuk mencatatnya, lalu mendiskusikan bersama teman maupun Bapak/Ibu Guru saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teruntuk Bapak/Ibu Guru, modul ini disusun dengan orientasi aktivitas peserta didik. Setiap modul dirancang untuk dapat mencakup satu atau lebih pasangan kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat pada Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan) dan Kompetensi Inti 4 (Keterampilan). Setiap peserta didik diarahkan untuk dapat mempelajari modul ini secara mandiri. Mereka juga diharapkan dapat menuliskan setiap permasalahan pembelajaran yang ditemui saat mempelajari modul ini. Berkenaan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, diharapkan Bapak/Ibu Guru dapat membahasnya dalam jadwal kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sehingga Ananda dapat memahami kompetensi-kompetensi yang disiapkan dengan tuntas.



## II

# KEGIATAN BELAJAR 1



## BELAJAR MENGGALI INFORMASI BUKU FIKSI DAN NONFIKSI

Ananda pernah membaca buku? Tentu menyenangkan bukan menghabiskan waktu membaca buku. Kadang kita bahkan lupa waktu karena terlalu asik tenggelam ke dalam buku yang dibaca. Membuka buku ibarat membuka jendela pengetahuan. Buku menambah pengetahuan dan wawasan para pembacanya. Selain itu, dengan banyak membaca, akan membuat kita lebih bijak dalam hidup.

### A. Indikator Pencapaian Kompetensi

Untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar 3.13 dan Kompetensi Dasar 4.13 Indikator Pencapaian Kompetensi pada Kegiatan Belajar 1 meliputi:

1. mengenali unsur pembangun buku fiksi dan nonfiksi; dan
2. mengidentifikasi informasi dalam buku fiksi dan nonfiksi.

### B. Aktivitas Pembelajaran



Kenali model teks yang Ananda baca.

Ananda dapat memindai QR code untuk membaca buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX atau kunjungi tautan berikut!



<https://bit.ly/bukuteks9>

Ananda, perhatikan dua cover buku berikut!



Gambar 7.1 Cover Buku Fiksi dan Nonfiksi

Sumber: dokumen Yeti Islamawati

Manakah di antara kedua buku tersebut yang merupakan buku fiksi dan buku nonfiksi? Menurut Ananda, apa yang dimaksud buku fiksi dan nonfiksi? Bagaimana ciri-cirinya?

Buku fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan/rekaan penulis, adapun buku nonfiksi, buku yang ditulis berdasarkan realitas, benar-benar ada. Buku fiksi berupa novel, cerita pendek, puisi, dan drama. Buku nonfiksi di antaranya buku pengetahuan umum, buku pelajaran, ensiklopedia, biografi, buku motivasi.

Membaca buku fiksi umumnya untuk kesenangan, hiburan, dan pengalaman-pengalam hidup. Adapun membaca buku nonfiksi untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, wawasan.

### C. Tugas



Tugas-tugas berikut (1—4) harus Ananda selesaikan secara mandiri. Ananda dapat membaca kembali materi pembelajaran dan mencari referensi lain dari buku. Kerjakan dengan jujur dan bertanggung jawab. Bacalah dengan saksama petunjuk pengerjaan.



#### Tugas 1: Membangun Konteks 80 Menit

Membicarakan buku, tak bisa lepas dari kover buku. Ibaratnya pada tubuh manusia, sampul merupakan perwajahan. Hal pertama yang dilihat dari sebuah buku, yaitu bagian kover buku. Berdasarkan kedua gambar tersebut, informasi apa saja yang didapatkan dari sebuah buku?

Informasi yang Didapatkan	Kover 1	Kover 2
Judul buku		
Penulis buku		
Jenis buku		

Buku dibagi menjadi dua jenis, yakni buku fiksi dan nonfiksi. Mari ingat kembali mana yang termasuk buku fiksi dan mana yang termasuk buku nonfiksi yang telah Ananda pelajari sebelumnya di kelas VII dan VIII. Isilah tabel dengan cara mencentang pada kolom yang sesuai!

Jenis Buku	Fiksi	Nonfiksi
Kumpulan cerpen		
Buku pelajaran		
Novel		
Buku motivasi		
Buku ilmiah populer		
Puisi		
Buku ilmu pengetahuan umum		
Dongeng		
Ensiklopedia		
Biografi		
Drama		



## Tugas 2: Mengenali Unsur Pembangun Buku Fiksi dan Nonfiksi

80 Menit

Pilihlah sebuah buku fiksi dan nonfiksi. Tulislah bagian-bagian yang ada pada kedua buku tersebut. Gunakan jurnal buku fiksi yang pernah Anda buat!

Buku Fiksi	Buku Nonfiksi
Judul buku ...	Judul buku ...
Unsur-unsur buku ....	Unsur-unsur buku ....



## Tugas 3: Mendata Unsur-Unsur Buku Fiksi dan Nonfiksi

80 Menit

Berikut ini perbandingan antara unsur buku fiksi dan nonfiksi. Beri tanda centang (✓) pada kolom “Buku Fiksi”, “Buku Nonfiksi”, atau “Buku Fiksi dan Nonfiksi” untuk setiap pernyataan.

Nomor	Pernyataan	Fiksi	Nonfiksi	Fiksi dan Nonfiksi
1	Bagian kover buku			
2	Rincian subbab buku			
3	Judul subbab			
4	Isi buku			
5	Cara menyajikan buku			
6	Bahasa yang digunakan			
7	Sistematika			
8	Tokoh dan penokohan			
9	Tema cerita			
10	Penyajian alur cerita			



## Tugas 4: Mengkategorikan Kutipan Buku Fiksi dan Nonfiksi

80 Menit

Bacalah kutipan-kutipan buku pada kolom sebelah kiri, kemudian tentukan termasuk buku fiksi atau nonfiksi. Tuliskan F untuk kutipan buku fiksi dan tuliskan NF untuk buku nonfiksi.

Nomor	Kutipan Buku	Fiksi/ Nonfiksi
1	Para inovator adalah pemberani untuk berubah demi solusi. Lihat saja seorang insinyur muda, Wang Chuan Fue (29), pada tahun 1995 mendirikan pabrik baterai bernama BYD di Tiongkok. Berkat visi dan keuletan, hanya dalam waktu lima tahun BYD berubah dari pabrik kecil menjadi produsen baterai terbesar di dunia. Kini, BYD sudah memasuki tahap sebagai inovator sejati dengan bermain di industri masa depan. Berbagai ide kreatif dan perubahan yang diterapkan secara konsisten membawa BYD masuk top 10 besar perusahaan terinovatif sedunia versi Businessweek & BCG pada 2010. Sumber: <i>50/50 Belajar Inovasi untuk Menang</i> karya Ade Febransyah	
2	Aku ingin berenang bersama lautan bintang	

	<p>pada lazuardi biru namamu  dari penjuru langit  kupecah benderang bintang  menghampiri tidur malammu  menggapai mimpi indahmu  Sumber: <i>Resolusi Semilyar Cahaya</i> karya Real Teguh</p>	
3	<p>Terbukalah mataku, sirkus begitu asyik disaksikan, gembira ria penonton,  bersorak-sorai anak-anak. Namun, ternyata di balik itu terdapat cita-cita yang  tinggi, mimpi yang agung, dan rezim latihan militan yang tak ditawar-tawar.  Sumber: <i>Sirkus Pohon</i> karya Andrea Hirata</p>	
4	<p>Manajemen redaksi dan model bisnis media daring sangat dinamis. Tidak ada  resep manjur yang berlaku secara tetap dan universal, berbeda dari model bisnis  cetak dan penyiaran yang sudah mapan.  Sumber: <i>Jurnalisme Online</i> karya Engelbertus Wendratama</p>	
5	<p>Jika diingat-ingat lagi, pasti guru-guru yang menjadi legenda dalam hidup kita  adalah guru-guru tangguh yang begitu menjiwai pekerjaan mereka. Guru-guru  tersebut pasti pernah merasakan betapa rumitnya menghadapi kebengalan dan  segala negatif dari muridnya. Namun, mereka memiliki komitmen yang kuat  terhadap profesinya dan tak pernah berhenti untuk mencari cara dalam  mengatasinya. Cara-cara brilian tersebut akhirnya dikenang oleh siswa-siswanya  sepanjang masa.  Sumber: <i>Rockstar Teacher</i> karya Asril Novian Alifi</p>	
6	<p>Siapa sangka, keberadaan Sofia, juga dapat memperbaiki hubungan paman dan  tantenya yang selama ini berantakan. Ada yang belum selesai di antara kedua  saudara kandung tersebut. Pamannya pun sadar bahwa mengambil tanggung  jawab itu memang perih dan berat, tapi di situ letak kualitas diri kita.  Sumber: <i>Polaris Fukuoka</i> karya Sinta Yudisia</p>	
7	<p>Setelah menggabungkan tiga potongan paling kuat dalam sebuah senjata, Finale  berhasil membuat pusaka. Bentuknya tombak. Senjata itu hebat sekali, bisa  menghancurkan apa saja yang terkena hantamannya.  Sumber: <i>Komet Minor</i> karya Tere Liye</p>	
8	<p>Hidup adalah tentang tidak mengetahui apa pun dan kemudian melakukan  sesuatu, apa pun yang terjadi. Segala hal dalam kehidupan berlaku seperti ini.  Tidak pernah berubah, Bahkan saat Anda bahagia.  Sumber: <i>Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat</i> karya Mark Manson</p>	
9	<p>Duh, apakah hidup adalah dasar laut yang gagal disinggahi para penyelam?"  Tidak, hidup adalah <i>scuba diving</i> itu sendiri. Kaulah penyelamnya dan dunia itu  adalah dasar lautnya. Dey memutuskan kuliah di Bandung untuk menggapai  mimpi sekaligus agar lebih mudah dalam menetralsir hatinya.  Sumber: <i>Birunya Langit Cinta</i> karya Azzura Dayana</p>	
10	<p>"Tak ada kabut yang menutupi puncak gunung. Semua tampak sempurna. Hutan  cemara terpanggang matahari. Padang savana terhampar. Aroma tanah  membawaku mengingat kembali tentang Cindre. Karena di sinilah aku  mengetahunya pertama kali. Dalam pendakian yang melelahkan. Di antara  rimbunnya ilalang dan napas terengah. Keringat bercampur kabut saat namanya  kusimpan dalam ingatanku. Kau, tak terlupakan di mana pun, kapan pun, Cindre."  Sumber: <i>Senja di Rinjani</i> karya Muhammad Irham</p>	



**Tugas 5: Menyimpulkan Persamaan dan Perbedaan buku Fiksi/Nonfiksi**  
**120 Menit**

Bentuklah kelompok 2—3 siswa. Bertukarlah apa yang sudah dilakukan untuk didiskusikan. Ananda dapat menggali informasi dari berbagai sumber lainnya. Aktivitas kelompok ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru Ananda. Bekerjalah dengan gembira dan penuh tanggung jawab.

	Buku Fiksi	Buku Nonfiksi
Persamaan		
Perbedaan		



Buku fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan/rekaan penulis. Adapun buku nonfiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan realitas, benar-benar ada. Buku fiksi berupa novel, cerita pendek, puisi, dan drama. Buku nonfiksi di antaranya buku pengetahuan umum, buku pelajaran, ensiklopedia, biografi, buku motivasi.

Buku fiksi dan nonfiksi memiliki unsur masing-masing, ada yang sama dan ada yang berbeda. Dari sampul buku, setidaknya dapat diketahui judul buku dan nama penulis. Untuk mengetahui detail identitas buku, bisa dilihat pada halaman sejarah buku.

# E.

# TES FORMATIF



## Petunjuk Tes Formatif

Untuk mengetahui apakah Ananda telah menguasai materi pelajaran pada Kegiatan Belajar 1 ini, kerjakan Tes Formatif yang disediakan dengan teliti.

**Pilihlah huruf A, B, C, atau D yang menurut Ananda adalah jawaban yang benar!**

1. Buku yang berisi kisah atau cerita yang dibuat berdasarkan khayalan atau imajinasi pengarang merupakan pengertian dari buku ....
  - A. fiksi
  - B. diari
  - C. sejarah
  - D. nonfiksi
2. Berikut ini unsur-unsur buku yang memuat judul dan nama penulis buku terdapat pada bagian ....
  - A. daftar pustaka
  - B. sampul
  - C. halaman akhir
  - D. pendahuluan

**Perhatikan daftar buku berikut!**

- kumpulan cerpen	- motivasi
- novel	- fabel
- drama	- buku pelajaran
- biografi	- kamus

3. Kelompok buku-buku tersebut yang termasuk kategori nonfiksi adalah ....
  - A. novel, biografi, dan fabel
  - B. motivasi, drama, buku pelajaran
  - C. kumpulan cerpen, novel, dan kamus
  - D. biografi, motivasi, dan buku pelajaran

**Bacalah kutipan teks dari buku *Menembus Koran Seputar A—Z Menulis!***

“Hemat saya, menulis bukanlah soal bakat. Kalau memang bakat harus dimasukkan maka tak lebih dari 5 persen. Sisanya kemauan dan keinginan kuat untuk belajar dan mencoba. *Learning by doing*. Ingat ketika kita belajar naik sepeda kali pertama, kita mencoba kayuh dan jatuh. Coba lagi, jatuh lagi. Begitu seterusnya, bukan? Dan akhirnya kita berhasil. Pun begitu dengan menulis, kirim ke media massa, gagal, coba lagi. Tulis, kirim, dan gagal. Itu biasa. Itu proses dan harus kita nikmati.”

4. Hal yang dibahas dalam teks tersebut adalah ....
  - A. kemauan dan keinginan kuat adalah modal menulis
  - B. dalam tulis-menulis harus memiliki bakat
  - C. menulis itu suatu yang sangat mudah dilakukan
  - D. setiap tulisan akan dimuat di media massa

**Bacalah kutipan teks dari cerpen berjudul “Gugurnya Daun Kejujuran” karya Modesta Pasaribu berikut!**

“Bukan Rani, Bu, tapi kami semua.” Alex menunjuk teman-teman di sekelilingnya.

“Kalian, kenapa kalian lakukan semua ini?” Bu Lala mendekat pada anak-anak itu.

“Seharusnya daun yang gugur itu dari pohon kita, Bu, sebab kita yang memaksa Rani untuk berbohong,” kata Aliya.

“Rani juga anak yang selalu jujur mengakui setiap kebohongan yang dilakukannya. Setiap ia berbohong, ia pasti mengugurkan daun miliknya. Sementara kami enggan mengakuinya hingga daun pada pohon kami tetap utuh, Bu,” kata Mario lagi.

“Bahkan Rani rela mengorbankan daun terakhir dari pohon kejujurannya hanya demi saya, Bu.” Anya meneteskan air mata.

“Rani tak peduli ia akan dimarahi oleh Ibu dan orang tuanya, ia selalu berusaha untuk jujur mengakui kebohongan yang ia lakukan meskipun ia berbohong karena terpaksa.”

“Rasanya tak layak jika pohon Rani yang harus mati. Seharusnya pohon kejujuran Rani tumbuh subur karena terus dipupuki kejujuran. Pohon milik kamilah yang sebenarnya harus mati sejak awal, Bu,” kata Aliya lagi.

5. Berdasarkan kutipan teks tersebut, informasi yang didapatkan adalah ...
- A. Anya memiliki pohon kejujuran yang subur.
  - B. Alex, Mario, dan Aliya menyalahkan Rani.
  - C. Rani selalu jujur apapun yang terjadi.
  - D. Bu Lala mendukung tindakan Rani.

**Perhatikan kedua gambar berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 1—5!**



Gambar 7.2 Kover Buku Nonfiksi dan Fiksi  
Sumber: Dokumen Yeti Islamawati

Pilihlah dengan cara melingkari salah satu jawaban, B=benar atau S=salah pada kolom sebelah kanan!

Nomor	Pernyataan	Jawaban
1	Buku 1 termasuk buku nonfiksi.	B / S
2	Dalam buku 1 tersebut terdapat tokoh dan penokohan.	B / S
3	Buku 2 terdapat bagian cara menyajikan buku sistematika buku.	B / S
4	Pada bagian kover buku 2, terdapat judul buku dan nama penulis.	B / S
5	Buku 2 tersebut merupakan buku fiksi.	B / S

## Petunjuk Evaluasi Hasil Pengerjaan Tes Formatif

1. Setelah Anda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 1 ini, silakan cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 7 Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Anda capai dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

2. Jika Nilai Capaian yang Anda peroleh kurang dari 75 (d disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan), Anda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catat dan diskusikan bersama teman, ceritakan kepada orang tua, atau dapat tanyakan langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Jika tingkat penguasaan yang Anda peroleh lebih dari atau sama dengan 75%, Anda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.

# III

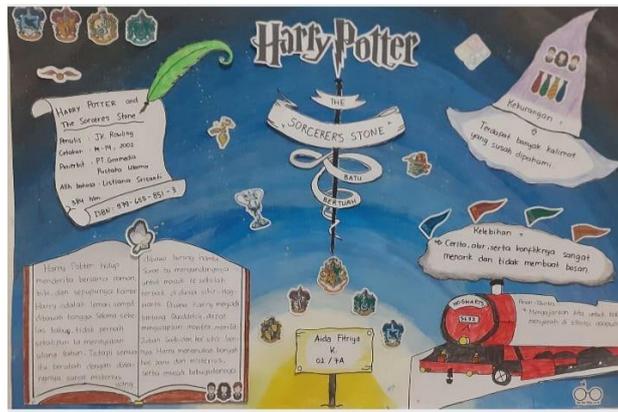
# KEGIATAN BELAJAR 2



## BELAJAR MEMBUAT PETA KONSEP

### DARI SINOPSIS BUKU FIKSI DAN RANGKUMAN BUKU NONFIKSI

Selamat Ananda sudah berhasil mengerjakan semua aktivitas di Kegiatan Belajar 1. Pada Kegiatan Belajar 2 ini, Ananda akan belajar menentukan gagasan pokok dan membuat peta konsep/rangkuman alur tentang isi buku dan membuat rangkuman isi buku dalam bentuk/pola peta pikiran.



Gambar 7.3 Peta Konsep

Sumber: Dokumen Yeti Islamawati

#### A. Indikator Pencapaian Kompetensi

Untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar 3.13 dan Kompetensi Dasar 4.13 Indikator Pencapaian Kompetensi pada Kegiatan Belajar 2 meliputi:

1. menentukan pokok cerita buku fiksi dan gagasan pokok buku nonfiksi; dan
2. membuat peta pikiran untuk buku fiksi dan nonfiksi.

#### B. Aktivitas Pembelajaran



Kenali model teks yang Ananda baca.

Ananda dapat memindai *QR code* untuk membaca buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX atau kunjungi tautan berikut!

<https://bit.ly/bukuteks9>



Membaca akan bermakna jika Ananda mampu memahami isi bacaan dengan baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Salah satu cara untuk mengikat makna yang kita peroleh dari buku adalah dengan membuat sinopsi/rangkuman berupa catatan yang berisi hal-hal penting. Sinopsis biasanya dibuat untuk buku fiksi, adapun pada buku nonfiksi, berupa rangkuman buku.

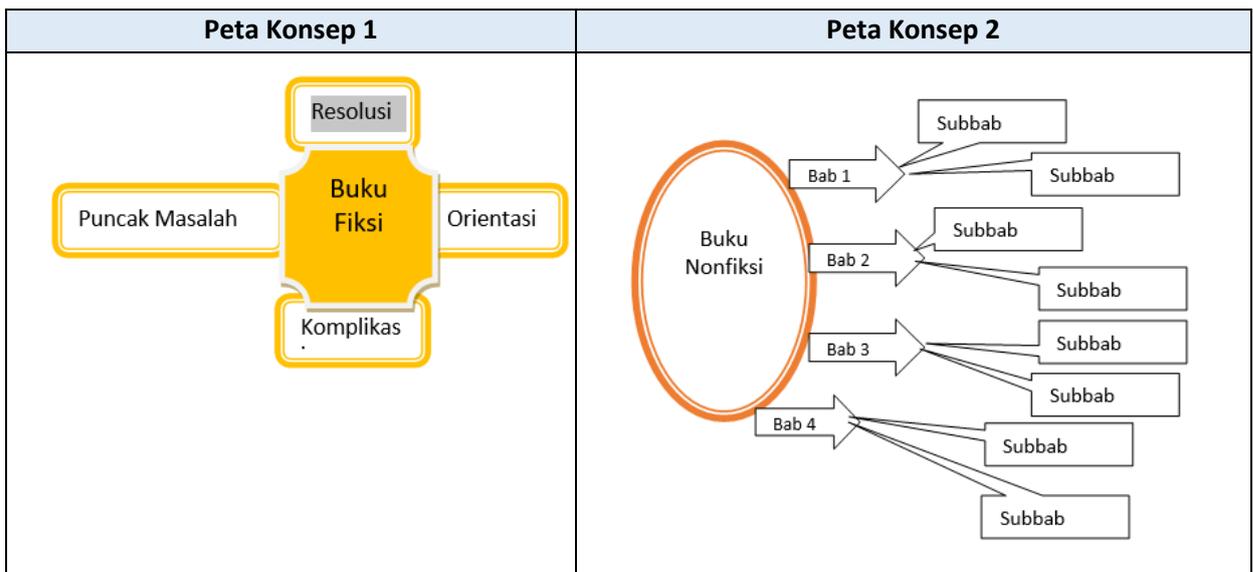
Berikut cara membuat sinopsis buku.

1. Tulis judul di tengah-tengah kertas dan beri gambar yang sesuai untuk memudahkan mengingat judul tersebut, bisa juga diberi foto kover buku; dan
2. Buat cabang utama terkait buku tadi, misalkan untuk buku fiksi bagian orientasi, komplikasi, resolusi. Untuk buku nonfiksi berupa pendahuluan buku, isi, dan penutup, yang terbagi dalam bab dan subbab.

Langkah-langkah membuat rangkuman buku sebagai berikut.

1. Membaca buku utuh dan lengkap dari awal sampai akhir;
2. Mencatat garis besar isi buku dalam bentuk gagasan pokok, kalau dalam buku fiksi, tulis pokok-pokok cerita;
3. Menyusun gagasan pokok/merangkai pokok-pokok cerita menjadi sebuah peta pikiran; dan
4. Mengembangkan peta pikiran menjadi rangkuman isi buku; serta memeriksa/melihat lengkap buku untuk mencocokkan.

Tabel 7.2 Peta Konsep Buku Fiksi dan Nonfiksi



Perhatikan tabel peta konsep tersebut. Tampak perbedaan antara peta konsep buku fiksi dan buku nonfiksi?

Bacalah teks berikut dengan seksama. Selamat menikmati rangkaian ceritanya, ya.

**Pot Kosong Rudi**  
karya Rania Anggraini

Hari ini, Kepala Sekolah mengumumkan bahwa akan ada lomba menanam benih bagi anak OSIS kelas delapan. Pemenangnya akan menjadi ketua OSIS baru. Peserta lomba harus datang ke sekolah pada hari Minggu untuk menerima sebutir benih. Benih tersebut harus ditanam dan dirawat selama enam bulan. Semua peserta harus menunjukkan hasilnya kepada Kepala Sekolah. Pemenangnya akan ditentukan oleh kepala sekolah. Betapa bersemangatnya anak-anak OSIS kelas delapan. Semuanya berharap menang.

Pada hari pembagian benih, sekolah dipenuhi oleh peserta lomba, karena sebagian besar anggota

OSIS adalah kelas delapan. Setiap peserta lomba pulang dengan menggenggam benih di telapak tangannya. Begitu juga dengan Rudi. Di desanya, ia terkenal sebagai anak yang pandai bercocok tanam. Seharian-hari, waktunya dihabiskan di kebun. Tak heran, kebunnya menghasilkan buah dan sayur terbaik. Di samping itu, ia terkenal juga sebagai anak yang rajin, jujur, ramah, dan pandai. Tak heran jika ia selalu menjadi juara umum dan disenangi banyak orang.

Rudi membawa benih dari sekolah dengan hati-hati karena Kepala Sekolah mengatakan bahwa biji tanaman itu istimewa dan tidak bisa ditemukan di manapun. Sesampainya di rumah, Rudi menyiapkan sebuah pot kosong. Rudi mengisi dasar pot dengan batu agak besar. Kemudian, di atasnya diberi batu kerikil. Ia menambahkan tanah hitam subur. Benih tersebut ditekannya ke tanah sedalam satu inchi. Terakhir, Rudi menutupnya dengan humus. Rudi selalu mengamati dan menyirami isi pot tersebut.

Namun, tak disangka malah Paul yang pertama kali mengumumkan benihnya bertunas. Kegembiraan dan ucapan selamat berdatangan. Bahkan, Paul membual bahwa ialah yang akan menjadi ketua OSIS baru. Ia pun mulai berlatih menjadi ketua OSIS. Bahkan, waktu di kamar mandi pun ia masih berlatih pidato. Berikutnya Rendi, anak kedua yang mengumumkan bahwa tanamannya bertunas. Seperti Paul, Rendi juga membual bahwa ialah yang akan menjadi ketua OSIS. Lalu Luthfi, anak ketiga yang mengumumkan bahwa benihnya bertunas. Sama seperti Rendi dan Paul, Luthfi juga membual bahwa ialah yang akan menjadi ketua OSIS. Mereka bertengkar memperebutkan gelar ketua OSIS, sedangkan Rudi bingung dan heran mengapa benih miliknya tak kunjung tumbuh juga.

Tunas-tunas pun mulai bermunculan dari pot anak-anak lain. Mereka memindahkan pot ke tempat terang agar terkena sinar matahari. Mereka membangun tembok batu untuk melindungi pot dari segala gangguan. Dengan cepat, tampak lembaran-lembaran daun mungil menghiasi pot-pot tersebut. Akan tetapi, benih milik Rudi tak kunjung tumbuh. Ia sedih melihat teman-temannya membanggakan tanaman mereka.

Rudi bingung, adakah yang salah? Dengan berhati-hati, ia memindahkan benihnya ke pot lain yang berisi tanah yang lebih baik. Tanah itu sangat lembut karena setiap bongkahannya telah dihancurkan terlebih dahulu oleh Rudi. Dengan lembut, Rudi menekan benihnya secara hati-hati agar tidak terulang kesalahan yang sama. Ia amati pot itu setiap hari dan selalu dijaga kelembabannya. Sayangnya benih milik Rudi tak kunjung tumbuh.

Rudi sangat kecewa. Ia semakin sedih karena selalu ditertawakan dan diejek anak-anak lain. Akan tetapi, Rudi tak pernah putus asa. Untuk kedua kalinya, Rudi memindahkan benihnya ke pot lain yang telah ia masukkan batu agak besar yang telah disusun serapi mungkin, lalu di atasnya diletakkan batu kerikil seperti sebelumnya. Ia masukkan tanah yang lebih lembut dari sebelumnya juga menambahkan serbuk ikan kering sebagai pupuk.

Namun, tetap saja benih milik Rudi tak kunjung bertunas. Rudi benar-benar sedih. Harapannya untuk menjadi ketua OSIS tak mungkin terkabul karena batas waktunya sudah hampir habis. Hanya tinggal menghitung minggu saja untuk mengumumkan siapa pemenangnya. Waktunya tidak cukup untuk menanam ulang. Ia pun semakin putus asa.

Enam bulan berlalu, batas waktu lomba telah habis. Paul, Rendi, Luthfi, dan puluhan anak lainnya membersihkan pot mereka hingga tampak bersinar. Tak lupa mereka juga mengelap batang dan daun tanaman hingga urat-urat tanaman itu tampak berkilau. Mereka mempersiapkan baju terbaik mereka. Semua peserta didampingi orang tuanya ke sekolah. Mereka membantu menjaga pot di tangan anak mereka agar tidak terbalik, pecah, atau dicuri.

"Apa yang harus kulakukan?" ratap Rudi. "Benihku tidak tumbuh. Potku masih kosong! Mungkin lebih baik aku tidak usah ke sekolah," ucap Rudi lemah.

"Kamu telah berusaha sebisamu. Kamu telah mengerahkan seluruh kemampuanmu. Yang penting

kamu telah jujur,” hibur ayah Rudi.

“Ayahmu benar Nak, bawalah pot kosongmu itu ke sekolah. Apapun keputusan Kepala Sekolah, kamu harus terima karena itu adalah keputusan yang seadil-adilnya,” ucap ibunya.

Dengan wajah tertunduk, Rudi masuk menuju lapang sekolah dengan membawa pot kosongnya. Sepanjang jalan, ia melihat semua peserta berseri-seri sambil menatap pot mereka. Lagi-lagi Rudi sedih mendengar semua peserta bercerita dan melebih-lebihkan tentang tanaman mereka.

Di lapangan sekolah, semua peserta berbaris. Kepala sekolah berjalan menyusuri seluruh anak yang mengikuti lomba. Ia menilai satu per satu tanaman anak-anak tersebut. Sesekali kening Kepala Sekolah tampak berkerut di antara senyum ramahnya. Namun, saat berada di hadapan Rudi, wajah kepala sekolah langsung cemberut kecewa.

“Apa-apaan ini? Mengapa kau membawa pot kosong ke hadapanku?” tanya Kepala Sekolah lantang dan penuh selidik. Semua anak menatap Rudi dan pot kosong yang ia bawa.

“Maaf, Pak. Benihku tak pernah bertunas,” ungkap Rudi menahan tangis karena ketakutan. “Aku telah mencoba dengan seluruh kemampuanku. Aku telah menanam benih itu di dalam pot berisi tanah terbaik dan menjaga kelembabannya. Aku telah dua kali memindahkannya ke dalam pot yang berbeda. Aku menaburkan serbuk ikan sebagai pupuknya. Akan tetapi, aku tidak mengerti mengapa benih milikku tidak kunjung tumbuh. Sekali lagi saya benar-benar minta maaf, Pak,” ujar Rudi menunduk semakin dalam.

“Hmmm,” gumam Kepala Sekolah. Dia terdiam beberapa saat, seperti memikirkan sesuatu.

“Bapak juga tidak mengerti dari mana anak-anak lain mendapatkan biji yang mereka tanam. Sebenarnya, tidak ada satu pun cara untuk menumbuhkan biji yang bapak bagikan enam bulan yang lalu. Biji-biji itu telah direbus terlebih dahulu,” jelas Kepala Sekolah. Semua peserta terkejut mendengar perkataan Kepala Sekolah, seolah mendengar bunyi guntur di siang bolong.

Sejak saat itu, anak-anak curang yang mengikuti lomba menanam benih tersebut tidak berani bertemu dengan Kepala Sekolah. Bahkan mereka pindah posisi tempat duduk menjadi di belakang. Mungkin, mereka masih malu atas kejadian yang mereka alami. Bahkan, ada yang tidak berani keluar rumah selama seminggu karena malu. Akan tetapi, berbeda halnya dengan Rudi. Ia sama sekali tak merasa besar hati. Ia puas karena itu semua adalah hasil dari sikapnya yang jujur. Rudi pun dihormati murid di sekolahnya. Meski begitu, Rudi tetap murah hati. Rudi juga mendapat perhatian lebih dari orang tuanya. Rudi adalah anak yang pantas mendapat gelar ketua OSIS karena kebaikan, kejujuran, dan kemandiriannya yang patut dicontoh.

Sumber: Buku *Air Mata Dayang Sumbi* (2014: 83—86)

### C. Tugas



Tugas–tugas berikut (1–4) harus Ananda selesaikan secara mandiri. Ananda dapat membaca kembali materi pembelajaran dan mencari referensi lain dari buku. Kerjakan dengan jujur dan bertanggung jawab. Bacalah dengan saksama petunjuk pengerjaan.



### Tugas 1: Menentukan Pokok-Pokok Buku Fiksi

80 Menit

Setelah Ananda membaca dan memahami bagian dari buku fiksi berjudul “Pot Kosong Rudi”, tuliskan garis besar informasi yang tersirat/tersurat dalam bacaan tersebut dalam kolom berikut.

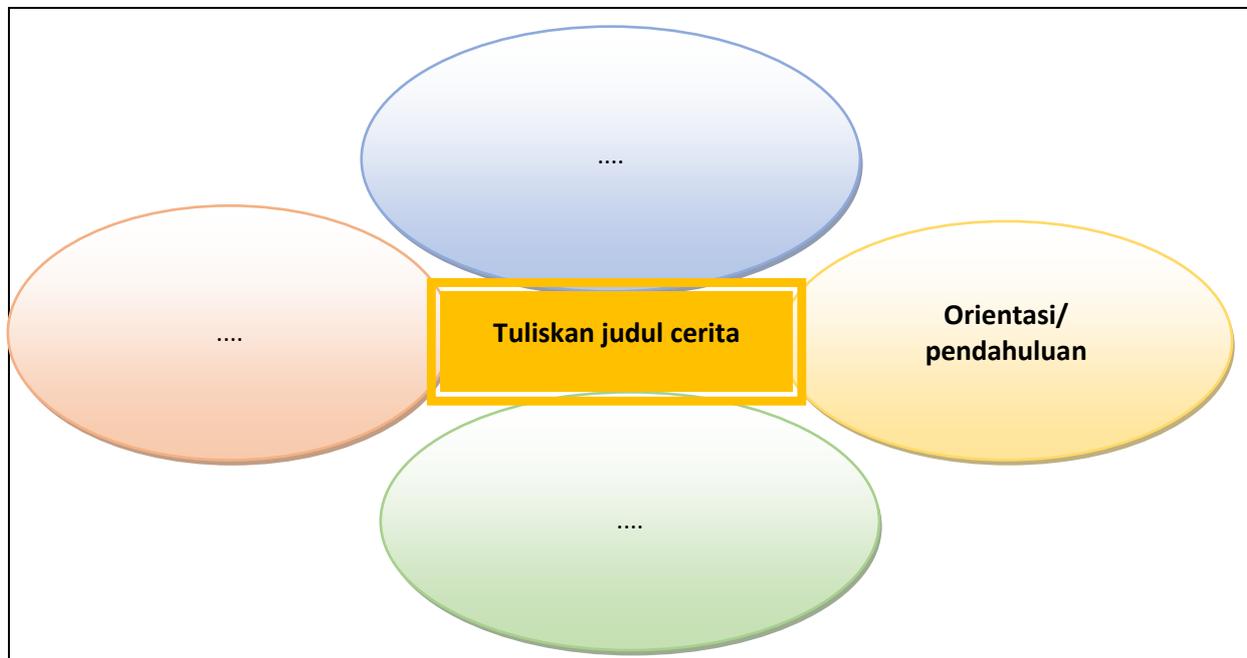
Informasi	Penjabaran	Jawaban
Latar	Di mana cerita terjadi?	
	Kapan cerita terjadi?	
Tokoh/ karakter	Siapa tokoh utama?	
	Siapa tokoh favoritmu, mengapa?	
	Siapa tokoh yang tidak kamu suka? Mengapa?	
Masalah	Konflik apa yang terjadi?	
Solusi	Bagaimana cerita diakhiri?	
Pendapat	Kamu cerita tersebut?	
	Bagian mana favoritmu?	
	Adakah kutipan menarik yang kamu temukan?	



### Tugas 2: Membuat Peta Konsep Berdasarkan Sinopsis pada Buku Fiksi

80 Menit

Buatlah sinopsis cerita dalam bentuk peta pikiran (*mind mapping*) berdasarkan pokok-pokok cerita yang telah kamu identifikasi pada Tugas 1.





### Tugas 3: Mengidentifikasi Informasi pada Buku Nonfiksi

80 Menit

Bacalah teks nonfiksi yang kutip dari buku berjudul *Bahagia Berbagi dalam Kebersamaan* berikut dengan seksama.

#### Jalan Sunyi Penyelamat Satwa Liar

karya Tim Kick Andy

Saat banyak rekanannya menikmati kenyamanan hidup di kota, dokter hewan ini lebih memilih keluar-masuk hutan belantara untuk bercengkerama dengan bermacam binatang. Keselamatan dirinya pun kerap menjadi taruhan. Meski demikian, perempuan tangguh ini tak pernah kapok.

Selambar foto sempat membuat heboh jagat media sosial di Indonesia akhir 2015 lalu. Gambarnya menunjukkan sosok perempuan sedang naik sampan bersama seekor harimau. Mirip dengan adegan *Life of Pi* yang mengisahkan pengalaman seorang anak bernama Pi Patel terjebak dalam sekoci di tengah laut bersama seekor harimau benggala.

Bedanya kejadian dalam foto tersebut sungguh nyata dan sang perempuan naik perahu bersama harimau atas kehendaknya sendiri tanpa jebakan apa pun. Rata-rata warnaget bisa mematikan bahwa perempuan di atas sampan itu orang Indonesia. Tapi tidak banyak yang tahu apa sebenarnya antara dia dan harimau tersebut.

Saat ditanya mengenai hal itu oleh Andy F. Noya, drh. Erni Suyanti Musaine—nama lengkap perempuan di foto—hanya menyinggungkan senyum. “Yang jelas itu bukan harimau jadi-jadian,” ujarnya.

Ternyata memang itu harimau jantan dewasa yang masih hidup, berumur sekitar 13 tahun. Raut ketakutan sama sekali tak tampak di wajah Yanti, demikian dia biasa disapa. Sebab sudah sejak kuliah di Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga (Unair), Surabaya dia terlibat aktif sebagai relawan untuk kegiatan konservasi satwa liar. Jadi, dia sudah terbiasa bergaul dengan berbagai jenis binatang.

Ada pun mengenai foto yang viral di dunia maya, Yanti mengatakan saat itu dia dan tim yang bertugas di Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Bengkulu mendapat informasi tentang konflik antara harimau dan manusia di Kabupaten Seluma, Bengkulu. Diduga seekor harimau telah menyerang dan memangsa salah seorang warga di kebun karet. Maka, harimau tersebut hendak dievakuasi ke Taman Wisata Alam (TWA) Seblat, Bengkulu Utara.

Nah, yang tersebar di media sosial itulah foto saat proses evakuasi harimau berlangsung. Menurut dia, jika ada penyerangan demikian, proses pemindahan memang perlu dilakukan sebagai upaya menyelamatkan warga dan juga harimau itu sendiri. Tentu evakuasi tidak serta-merta dilakukan begitu saja. Si kucing besar sudah sempat menjalani perawatan sementara di BKSDA Bengkulu.

“Kebetulan kami hari itu kami mengevakuasi dua ekor harimau jantan dan betina, dan ini yang pertama kami saberangkan. Karena harimau tersebut habis memangsa manusia, meski dalam keadaan dibius, tidak ada satu pun orang yang mau perahu dengan saya kala itu. Saat harimau kedua, setelah melihat saya aman-aman saja, baru orang lain ikut,” katanya dengan santai.

Begitulah Yanti. Tenang seperti telaga menghadapi binatang yang dikenal buas. Sejak awal bekerja dia mengaku ingin menolong satwa liar yang cenderung terabaikan. Sudah 15 tahun lebih dia mengabdikan sebagai dokter dan relawan untuk konservasi satwa liar. Bisa dibayangkan hidupnya jauh dari sorotan, kecuali saat fotonya beredar di media sosial.

Bagaimanapun, dia tak ambil pusing. Dia sudah bertekad, selama hayat masih dikandung badan, akan terus berusaha menyelamatkan para binatang yang nyaris terlupakan dalam kehidupan keseharian

Sumber: Buku *Bahagia Berbagi dalam Keberagaman*, (2018: 77—79)

Mari identifikasi informasi teks berjudul “Jalan Sunyi Penyelamat Satwa Liar”! Ananda dapat memberikan tanda centang (v) jika terdapat dan tanda (X) jika tidak.

Nomor	Informasi pada Teks	(v) atau (X)
1	Sejak kuliah di Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga (Unair), Surabaya, Yanti terlibat aktif sebagai relawan untuk kegiatan konservasi satwa liar.	
2	Rekan-rekan Yanti banyak yang lebih memilih keluar-masuk hutan belantara untuk bercengkerama dengan bermacam binatang.	
3	Kabupaten Seluma, Bengkulu terjadi konflik antara harimau dan manusia diduga seekor harimau telah menyerang dan memangsa salah seorang warga di kebun karet.	
4	Selebar foto sesosok perempuan sedang naik sampan bersama seekor harimau benggala sempat membuat heboh jagat media sosial di Indonesia awal 2015.	
5	Harimau yang bersama Yanti hendak dievakuasi ke Taman Wisata Alam (TWA) Seblat, Bengkulu Utara.	
6	Sebenarnya Yanti merasa terpaksa berada di perahu bersama Harimau berumur 13 tahun.	
7	Evakuasi tidak serta-merta dilakukan begitu saja, harimau menjalani perawatan.	
8	Sudah 15 tahun lebih dia mengabdikan sebagai dokter dan relawan untuk konservasi satwa liar di BKSDA Bengkulu.	
9	Kehidupan Yanti yang berkecimpung dalam penyelamatan satwa liar hampir selalu disorot media.	
10	Yanti sudah bertekad, selama hayat masih dikandung badan, akan terus berusaha menyelamatkan para binatang yang nyaris terlupakan dalam kehidupan keseharian.	



#### Tugas 4: Membuat Peta Konsep Berdasarkan Informasi pada Buku Nonfiksi

80 Menit

.....

.....

.....



**Tugas 5: Menuliskan Kembali Teks yang Dibaca Menggunakan Bahasa Sendiri**  
**80 Menit**

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 2—3 siswa. Anda dapat menggali informasi dari berbagai sumber lain. Aktivitas kelompok ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru Anda. Bertukarlah dengan kelompok lain apa yang sudah dilakukan untuk didiskusikan. Belajarlah dengan gembira dan penuh tanggung jawab.

Nah, untuk Tugas 4 ini lakukan bersama teman lain yang tinggal berdekatan dengan Anda! Tuliskan secara singkat cerpen berjudul “Pot Kosong Rudi” dan “Jalan Sunyi Penyelamat Satwa Liar” menggunakan bahasa sendiri berdasarkan peta konsep yang Anda buat. Silakan membacakan secara bergantian dan saling menyimak.

.....



Membaca buku bukan sekadar mengeja kata dan membaca deretan kata. Membaca buku merupakan proses mendapatkan makna dari apa yang dibaca. Salah satu cara untuk memudahkan memahami garis besar sebuah buku, yaitu menggunakan peta konsep. Dengan membuat peta konsep, otomatis kita dapat memahami garis besar sebuah buku.

# E.

# TES FORMATIF

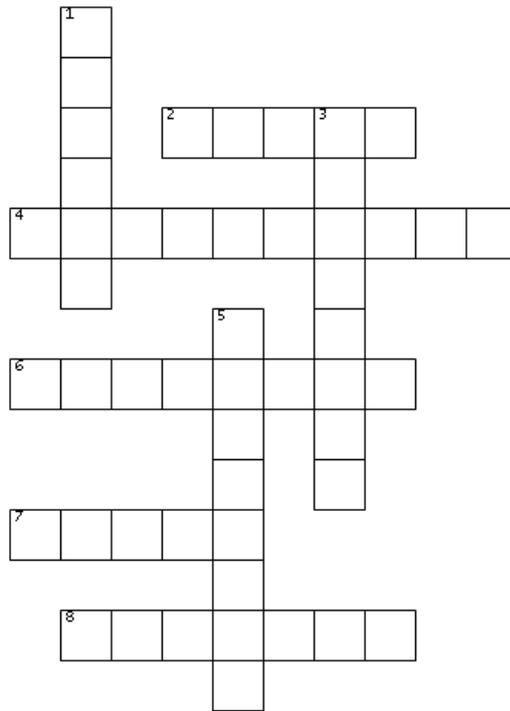


## Petunjuk Tes Formatif

Untuk mengetahui apakah Ananda telah menguasai materi pelajaran pada Kegiatan Belajar 2, kerjakan Tes Formatif berikut dengan sungguh-sungguh!

Isilah pertanyaan-pertanyaan berikut pada kotak-kotak TTS (Teka-Teki Silang) yang telah disediakan!

1. Ringkasan cerita
2. Jenis cerpen berjudul "Pot Kosong Rudi"
3. Nama lain dari cerita pendek
4. Salah satu unsur intrinsik cerita berupa tempat dan waktu kejadian
5. Masalah salam sebuah cerita
6. Buku yang ditulis berdasarkan pernyataan/data/fakta
7. Untuk memudahkan memahami isi buku
8. Pesan yang ingin disampaikan pengarang
9. Nama yang dipakai untuk buku/subbab dalam buku
10. Salah satu contoh buku nonfiksi



## Petunjuk Evaluasi Hasil Pengerjaan Tes Formatif

1. Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 2 ini, silahkan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 7. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

2. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (d disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catat dan diskusikan bersama teman, ceritakan kepada orang tua, atau dapat tanyakan langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.

# IV

## KEGIATAN BELAJAR 3



### BELAJAR MENELAAH BUKU FIKSI DAN NONFIKSI

Ananda telah berhasil menyelesaikan Kegiatan Belajar 2. Penguasaan terhadap materi akan menjadi bekal Ananda untuk mengikuti Kegiatan Belajar 3 berikut. Ananda harus tetap bersemangat untuk belajar agar dapat berhasil menuntaskan pembelajaran dengan baik.

#### A. Indikator Pencapaian Kompetensi

Untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar 3.14 dan Kompetensi Dasar 4.14 Indikator Pencapaian Kompetensi pada Kegiatan Belajar 3 meliputi:

1. menelaah buku fiksi dan nonfiksi; dan
2. memberikan komentar terhadap buku fiksi dan nonfiksi.

#### B. Aktivitas Pembelajaran



Kenali model teks yang Ananda baca.

Ananda dapat memindai *QR code* untuk membaca buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX atau kunjungi tautan berikut!



<https://bit.ly/bukuteks9>

Baik buku fiksi maupun nonfiksi, keduanya selalu menarik untuk dibaca. Untuk sarana hiburan, kita dapat memilih buku fiksi. Sementara itu, untuk mendapatkan sebuah informasi atau ilmu tertentu, buku nonfiksi menjadi pilihan.

Ketika mendapati sebuah buku, Ananda pasti sudah bertanya-tanya sekaligus membayangkan isi buku tersebut. Bahkan, ketika Ananda belum mulai membacanya, sudah ada prediksi dalam pikiran mengenai isi buku.

## C. Tugas



Tugas 1—4 berikut harus Anda selesaikan secara mandiri. Anda dapat membaca kembali materi pembelajaran dan mencari referensi lain dari buku. Kerjakan dengan jujur dan bertanggung jawab. Bacalah dengan saksama petunjuk pengerjaan.

### Tugas 1: Memprediksi Isi Teks Fiksi 80 Menit

Silakan Anda baca cerpen yang diambil dari antologi cerpen *Cheng Ho di Balik Etalase Budaya Semarang* berikut dengan seksama, kemudian kerjakan soal di bawahnya.

#### Lentera Kelam 30 Februari

karya Haryas Subyantara Wicaksana

Siang menjelang tak ubahnya gurun gersang dipanggang pengapian. Kudapati benda ini menggelepar. Tubuhnya tergolek di bahu jalan. Sisinya persegi panjang kecil merentang, meremang bersama keramik kusam. Bagian dalamnya menganga serupa mulut bayi buaya. Hatiku meraba-raba. Berkeping-keping receh dan lembar rupiah ditelan bilik-bilik mungilnya. Mataku menatap nanar, menyusuri jalan pikiran. Tanganku masih membelai-belai benda ini.

Aku mematung. Pinggangku melipat. Tanganku menggamit benda itu. Muka kelas 9-A berbalik menatapku, aku ragu. Bapak dan ibu guru telah menjauhkan langkahnya, sedangkan kawanku sudah bergegas pulang. Tinggal beberapa penjaga dan karyawan berlalu perlahan. Bagaimana dengan benda ini, haruskah kuterlantarkan? Tapi apabila tangan lain mengambilnya, aku merasa amat berdosa.

“Ambil uangnya! Buang saja dompetnya!” bentak sisi hitamku.

“Jangan! Simpan benda itu di tasmu! Barangkali esok bisa kau kembalikan!”

“Halah, cepat, ambil saja uangnya, mumpung tidak ada orang yang melihatmu!”

“Ingat! Tuhan senantiasa memperhatikan gerak-gerikmu!”

Dua sisi hatiku berbantah-bantahan. Sisi hitam selalu mengandalkan untung menggiurkan. Tawarannya bagai surga berlipat ganda. Sedangkan sisi putih senantiasa menawarkan pilihan sulit. Amat rumit.

Aku terkapar di dua arah. Sukar bagiku bersenang hati. Tak mudah pula bersikap mawas diri. Lantas bagaimana? Hatiku terus menimbang-nimbang. Tak kunjung kutemui kepastian. Rasa khawatir menghampiriku. Aku bagai daun kecil, nyaris hanyut di mulut air terjun. Pikiranku melayang-layang. Tanganku kian gemeletar.

Kini kutahu apa yang harus kulakukan. Kupegang benda itu lalu kuselipkan di kantongku. Akan tetapi, hatiku masih menimbang-nimbang. Aku melangkah pelan.

“Hasan, benda itu milik siapa?” tanya nuraniku dengan nada curiga.

“Kapan kau mengembalikannya?” Ia bertanya kembali, tegas.

Belum dapat kujawab, hanya langkahku mengendap-endap menuju gerbang.

“Hasan, bukankah besok kau harus melunasi biaya administrasi ujian?” Ia bertanya tak henti-hentinya, nafasku kian jengah membuka gerbang yang hampir tertutup.

Tempo jalanku kupercepat. Pikiranku makin kalut.

“Bagaimana kalau kakek belum punya uang? Bagaimana besok?”

Anganku berkabut. Kota, siang itu, adalah desing mesin dan laju kesibukan belaka. Beberapa ruas trotoar harus kulewati. Sisi jalan raya kujajaki, melompati gang demi gang dan menyusuri jembatan,

menyebrangi sungai. Tak seperti desaku. Meski asing dari keramaian, hatiku tak pernah sendiri. Ada kakek dan Mas Herman yang senantiasa menemaniku.

Jalan setapak di sepanjang desa mengingatkanku pada masa kecil. Setelah beberapa tahun lalu, bapak dan ibu merantau ke negeri orang, aku dititipkan pada kakek yang baru saja kehilangan nenek. Sebenarnya hatiku tak kuasa menahan rindu. Bapak dan ibu hanya pulang dua tahun sekali.

“Malulah aku! Mengapa baru kali ini terpikirkan olehku? Mengapa aku seperti benalu? Tak ada bedanya antara aku dengan orang dungu. Mengapa aku selalu membebani kakek di hari tuanya? Semestinya kakek menikmati waktunya dengan tenang, bukan menanggung beban. Kasihan, kakek.” hati kecilku berbicara.

Pintu rumah separo menganga. Sepi. Sepertinya Mas belum pulang sekolah. Sepeda onta satu-satunya yang dimiliki kakek dikendarainya. Sekolahnya empat kilo dari sini, sedangkan aku harus berjalan kaki pulang pergi. Nafasku terengah, aku bersandar sebentar, di dalam kamar berdinding anyam. Masih berdentang di benakku tentang benda yang singgah di dalam kantong ini. Namun, nyaliku tak kunjung memberanikan diri. Akankah aku mengembalikannya? Tetapi hari esok seperti pedati berjarum duri. Aku tak tega meminta uang kakek. Penghasilan kakek hanya cukup buat makan. Selebihnya uang kiriman dari bapak dan ibu. Itu pun hanya tiga atau bahkan lima bulan sekali.

Dua jam serasa rancu, aku masih membatu. Hanya sepoi angin mengelus punggung pintu. Daun-daun di dahan pepohonan kian berkerisik, nyaliku tercabik. Kuambil benda itu dari kantong. Kubalik-balikkan benda itu, begitu tebal. Tertulis “Harley Davidson” di satu sisinya. Lalu kutimang-timang pelan. Aku mulai menelisik biliknya satu per satu.

Bilik terbesar, berlapis-lapis uang seratus ribuan, kuhitung 20 lembar jumlahnya. Uang itu amat rapi, halus, mulus, tak satu pun kusut dan ternoda. Uang yang benar-benar baru. Betapa kaya pemiliknya, pikirku. Bilik terkecil, foto seorang ibu dan seorang anak, ukuran 4x6 cm. Bilik terakhir, kutemukan sebuah KTP dan buku tabungan. Jantungku berdegup kencang. Kubaca dengan lisan. Tanganku kian gemeletar. Kudekatkan ke mata. Tertera satu nama: Pak Wartu Suromenggolo. Nafasku tercekat! Sama sekali tak habis kupikir. Seorang guru yang menghukumku pagi tadi. Sebab tak kubawa tugas rumah darinya, karena basah kena hujan semalam. Masih tersirat kesal di benakku. Begitu jelas membekas.

Tiba-tiba pintu berderit, sebuah langkah berderap, sepotong salam terucap. Kecemasan menghantamku. Mas Herman mendekat ke arahku. Benda itu kugenggam kian erat. Tatapannya tajam mendarat di tanganku.

“Hasan, dompet itu milik siapa?” tanyanya sekeras kilat menyambar.

“Anu, Mas, ... anu ... ini punya ...”

“Hasan! Kau mencuri?”

“Tidak, Mas! Aku tak mencurinya dari siapa-siapa! Kutemukan dompet ini jatuh di depan kelas. Ini milik guruku. Pak Wartu Suromenggolo.”

“Coba kulihat!” Ujarnya sembari merenggut benda itu dariku.

“Banyak sekali, Hasan! Dua juta?”

“Iya, Mas. Apa yang mesti kuperbuat dengan benda itu?”

“Bukankah lusa kau harus melunasi biaya administrasi ujian? Sedangkan aku juga belum membayar pembelian buku diktat tempo hari.”

Aku tercengang. Keringat dingin menyusuri logika, terjun ke hati, berhenti di jantung. Patutkah hal itu kuperbuat? Decitan rem becak di depan pintu menghentak suasana, pertanda kakek telah pulang.

“Apa kita akan selalu minta uang kepada kakek, San?”

“Tapi Mas, ini bukan milik kita! Sama sekali kita tak berhak mengambilnya.”

“Bagaimana lagi, San? Tinggal benda itu harapan kita satu-satunya.”

“Tidak, Mas! Tentu ada cara lain untuk melunasi biaya ujianku dan bukumu!”

“Apa? Cara lain apa, Hasan? Kita tak punya apa-apa!”

Aku terbungkam.

“Lihatlah kakek kita, Hasan! Kakek telah mangkal sejak Subuh tadi, sedangkan kita tak tahu beliau sudah makan atau belum. Kau tega melihat kakek menarik becak lebih jauh dan lebih lama lagi? Kau tega? Apa kau tidak kasihan?”

“Kakek pasti mengerti, Mas. Beliau akan bertindak sebijak mungkin.”

“Tidak, Hasan. Kakek tak akan bertindak semudah itu. Kakek tak akan seenaknya meminjam uang ke tetangga. Kau tahu sendiri, kan? Tiap uang kiriman bapak ibu habis, pastilah kakek bekerja habis-habisan semalaman.”

Aku termenung. Ibaku kian merajam hati.

“Selama ini kita selalu menyusahkan hari tua kakek. Bahkan sampai kini kita belum bisa mewujudkan impian kecil kakek. Sekedar sepotong kain batik itulah keinginan sederhana kakek. Kau ingat, kan? Kemarin kita berjanji untuk membelikannya. Ini 29 Februari, Mas. Padahal besok, 1 Maret, usia kakek sudah beranjak 70 tahun. Sudahlah, Hasan! Sementara kita gunakan dulu uang di dompet itu.”

Segera kutinggalkan Mas Herman. Ia nampak kesal. Kekhawatiran itu berkelindan, menghanyutkan pikiran. Tetap saja aku tak dapat membiarkannya terjadi. Bagaimanapun juga ini milik Pak Wartu. Tapi ia telah menghukumku. Bagaimana jika ia lebih membenciku dan mempermalukanku lagi? Bagaimana jika aku dikiranya mencuri? Angin sepoi bertiup amboi. Kuputuskan untuk merebahkan diri sejenak di lincak belakang rumah. Teduh sore membekukan terik siang.

Mataku memejam.

\* \* \*

Kudatangi pagi yang begitu berbeda. Seperti benar-benar hari baru menjelang. Di belakang, terpancang barisan angka dan bulan. Aku terperangah! Ke angka bawah, paling penjuru, pandanganku memaku: 30 Februari. Benda itu masih erat kugenggam.

Di bawah, tanpa landasan, tanpa rumah. Tiada celoteh burung maupun kecoh ayam. Tak terlihat lagi semak daun pepohonan. Atau bahkan orang-orang. Hanya aku. Sendiri. Melayang-layang.

Di atas, kulihat biru dan awan mengambang. Bagai tanpa jarak.

Di depan, aku termangu antara dua jalan. Bercabang. Membentang. Panjang. Hatiku menimbang-nimbang. Bimbang menentukan jalan pilihan.

Perlahan, kulalui jalan pertama. Berlandas kaca, begitu lurus dan lebar, amat lebar, bagaikan tiada yang lebih lebar lagi. Aku girang. Pastilah itu jalan kedamaian. Di bawahnya menjulur permata aneka warna. Sesaat kurasakan galau meranjau hati. Mataku membeliak! Tiba-tiba kutemui sosok berjubah hitam. Peluh dinginku meluncur deras. Perawakannya gempal. Kepala lonjong menyentuh langit awan. Nyaliku menciut. Terbuka celah jubah itu, potongan kerangka menjejali. Aku tak tahan membau! Bau anyir menguar dari sela gigi tajamnya. Tubuhku kian menggeletar. Matanya tenggelam, hanya dua lingkaran kelam. Jeritku bisu! Aku mengerang!

Pelarianku tiba pada jalan kedua. Hanya gersang bebatuan. Aku terpelontang-pelanting kian kemari. Menelikungi naluri. Meski terjal menghunus kaki, aku tak peduli. Sulit sekali jalan itu kutempuh, berkali-kali tersungkur jatuh, aku tetap bangkit kembali. Langkahku tergenat! Sehadapanku laki-laki tambun berdiri. Di punggungnya, membentang dua sayap berlian. Ia tersenyum, lalu berkata tiba-tiba.

“Nak, jangan kau terlalu tergiur dengan jalan lurus berkilau. Dengarkan hati kecilmu. Bawalah benda itu ke arah angin nurani menuju. Biarkan dirimu menerjali jalan berliku yang lebih berarti, lebih sejati.”

“Terima kasih atas jawabmu yang amat kunanti.” Balasku.

Di hadapanku berpendar cahaya terang, amat terang, bagaikan tiada yang melebihi terangnya. Kutembus cahaya itu, dan berlalu.

\* \* \*

Mataku mengerjap, aku teragap, tubuhku terbanting ke tanah. Azan Magrib membahana. Tak kuhiraukan Mas Herman yang berdiri di depan pintu. Kuambil sepeda onta kakek ketika beliau masih di surau. Nafasku menggebu. Dua roda kupacu. Kini jelas arahku tertuju. Jalan Panjaitan nomor 7. Aku kian tak peduli akan dicaci maki atau dituduh mencuri.

\* \* \*

BRAK !!!

Jantungku terbang, membelah petang! Mataku nanar! Dua bendera kuning berkibar di penjuru pagar. Aku berjalan pelan, menyibak kerumunan orang yang berlalu lalang.

“Siapa yang meninggal dunia, Dik?” Anak perempuan berambut gelombang dengan air mata berlinang itu kuhampiri.

“Ayahku! Ayahku dibunuh uang!” Aku terperangah, tatapannya merana, teriaknya meronta-ronta.

“Siapa ayahmu?” Ia tak kunjung menjawab, justru terus meracau.

“Semua ini gara-gara uang, uang dan uang!”

“Bagaimana bisa?”

“Ayah sedang sakit parah, tapi balai perobatan itu enggan memberikan pertolongan, sebab ayah tak bisa menebus perawatan.” Katanya terbata-bata.

Tiba-tiba sirine menguing, mesin ambulan mendesing. Di siraman cahaya lampu-lampu mercuri, diturunkan satu tubuh berbalut kain mori.

“Pak ... Pak ... War ... to!!!” Hatiku menjerit.

Kugampar jidatku sendiri, berharap ini 30 Februari. Tapi bukan!

“Ini titipan dari ayahmu, Dik.” Kueratkan benda itu dalam genggam tangannya. Aku berbalik, berujar tanpa suara.

“Aku minta maaf, Dik. Aku sangat minta maaf.”

Malam ini aku tak perlu mengasihani diri sendiri lagi. Meski tak dapat kupikirkan biaya ujian esok hari. Atau keinginan sederhana kakek, di usia 70 tahun, tentang sepotong kain batik, yang belum dapat kami penuhi.

Aku berlari, berlari, dan terus berlari. Kudengar teriakan anak itu.

“Kau, pembunuh!!!!!”

Aku terhuyung menitikkan air mata antara temaram lampu malam. [\*]

Sumber: Buku *Lentera Kelam Tiga Puluh Februari*, (2012: 1—8)

Setelah membaca cerpen tersebut, apakah ada kata yang belum diketahui maknanya. Misalnya, apa itu lentera? Jika belum mengetahui, Ananda dapat membuka KBBI.

Pertanyaan	Sebelum Membaca	Sesudah Membaca
Siapakah tokoh utamanya?		
Masalah apa yang dihadapi tokoh utamanya?		
Apa yang dilakukan tokoh utama untuk menyelesaikan masalahnya?		
Apa tema yang diangkat dalam cerpen		
Kapan dan di manakah cerita terjadi?		



## Tugas 2: Menelaah Teks Fiksi

80 Menit

Baca kembali cerpen berjudul “Lentera Kelam Tiga Puluh Februari”! Kemudian jawablah pertanyaan berikut.

1. Apakah Ananda setuju, judul harus mencerminkan isi cerita?

Jawaban:

Alasan:

2. Mengapa penulis membuat judul seperti itu?
3. Buatlah alternatif judul yang lain!
4. Menurut Ananda, perasaan apa yang dirasakan oleh Hasan ketika menemukan dompet?

Boleh memilih lebih dari satu jawaban

- Sedih  
 Heran  
 Kecewa  
 Terharu  
 Bingung

5. Bagaimana pengarang dalam menggambarkan latar?

Jawaban:

Bukti:

Bacalah kutipan teks berikut.

Bukankah lusa kau harus melunasi biaya administrasi ujian? Sedangkan aku juga belum membayar pembelian buku diktat tempo hari.”

Aku tercengang. Keringat dingin menyusuri logika, terjun ke hati, berhenti di jantung. Patutkah hal itu kuperbuat?

6. Buatlah kalimat yang semakna dengan penggalan kutipan teks tersebut!

Jawab:

7. Kaitkan infografik berikut dengan judul pada cerpen “Lentera Kelam Tiga Puluh Februari”!



Gambar 7.4 Kalender Bulan Februari 2021

www.enkosa.com

8. Coba kaitkan cerpen dengan penanggalan bulan februari

Jawaban:

Boleh memilih lebih dari satu jawaban

- Pada cerpen menunjukkan tanggal 30 Februari. Namun, kenyataannya hanya sampai dengan tanggal 28 Februari.
- Tokoh Hasan benar-benar mengembalikan dompet tepat pada tanggal 30 Februari.
- Hasan berhasil mengalahkan godaan untuk memiliki uang dalam dompet.
- Hasan memberikan sebagian uang untuk kakak dan kakeknya.
- Tokoh Hasan merupakan dalang pembunuhan Pak Wartu.

9. Berikut ini langkah yang harus dilakukan ketika menemukan dompet atau barang lain.

Boleh memilih lebih dari satu jawaban

- Segera menemukan identitas pemilik dan berusaha mengembalikan.
- Menyimpan dulu, tidak perlu terburu-buru mencari pemiliknya.
- Jika mengenal pemiliknya, segera kembalikan.
- Membiarkan isinya jangan diambil.
- Melapor ke kantor polisi terdekat.

10. Apa tema dan pesan cerpen tersebut?

Tema:

Pesan:



### Tugas 3: Menyimpulkan Alur pada Cerpen

80 Menit

Buatlah simpulan dari cerpen “Lentera Kelam Tiga Puluh Februari”!

Cerpen ini bercerita tentang tokoh bernama \_\_\_\_ Seorang \_\_\_\_ Ia sangat ingin \_\_\_\_\_. Untuk mendapatkan hal itu, ia harus menghadapi masalah, yaitu \_\_\_\_\_. Akhirnya ia dapat menyelesaikan masalah itu dengan cara \_\_\_\_\_.



### Tugas 4: Membuat Prediksi Lanjutan Teks Nonfiksi

80 Menit

Buatlah 3 paragraf lanjutan menggunakan tema media sosial. Sebagai contoh, untuk paragraf 1 gunakan kalimat utama berikut.

Tempat Mengerjakan.

Ada berbagai media sosial yang sering digunakan warganet.



### Tugas 5: Menelaah Kutipan Buku Nonfiksi 120 Menit

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 2—3 siswa. Bertukarlah dengan kelompok lain apa yang sudah dilakukan untuk didiskusikan. Ananda dapat menggali informasi dari berbagai sumber lainnya. Aktivitas kelompok ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru Ananda. Bekerjalah dengan gembira dan penuh tanggung jawab.

Bacalah teks nonfiksi berikut yang dikutip dari buku berikut.

#### Taman Bacaah Pelangi

karya Nila Tanzil

Tidak terbayang sebelumnya bahwa momen bekerja di Labuan Bajo justru mengubah hidupku. Menjadi bagian dari pekerja sebagai *Communication Consultant*, aku juga harus blusukan ke daerah-daerah, terutama ke pulau pesisir dan perkampungan nelayan di kawasan Taman Nasional Komodo.

Pulau Komodo, Pulau Rinca, dan Pulau Papagaran adalah tiga pulau di kawasan taman nasional yang berpenduduk. Sering kali aku harus menginap di perkampungan nelayan di pulau-pulau ini dan tidur di rumah penduduk karena memang tidak ada hotel. Pada beberapa kesempatan menginap, aku menyempatkan diri untuk mengunjungi sekolah dasar setempat dan di situlah aku sadar tidak adanya buku bacaan bagi anak-anak. Sekolah-sekolah tidak memiliki perpustakaan. Di kampung-kampung ini juga tidak ada toko buku. Akses listrik dan air bersih saja tidak ada, apalagi buku!

Sama halnya dengan di kampung daerah pegunungan, rumah penduduk di pesisir umumnya berdinding kayu, atapnya terbuat dari ijuk, dan lantainya tanah biasa, bukan keramik. Jarang sekali kulihat rumah berlantai keramik di daerah pedalaman. Ada juga yang bentuknya seperti rumah panggung. Meski demikian, rumah-rumah ini memiliki halaman luas. Anak-anak bisa bebas bermain dan berlarian di halaman.

Blusukan ke penjuru kampung kecil di Flores membuat mataku terbuka lebar tentang kesederhanaan hidup masyarakatnya. Dari berbincang-bincang dengan warga setempat, aku jadi tahu kebiasaan anak kecil di sini. Untuk yang tinggal di pegunungan, sepulang sekolah, anak-anak biasanya mencari kayu bakar di hutan.

*What?* Kayu bakar? Untuk apa? Untuk memasak. Jadi, mayoritas penduduk masih memasak dengan tungku dan mereka utuh banyak kayu bakar. Pantas aku sering melihat anak-anak memikul tumpukan ranting kayu di pundak mereka sambil berjalan kaki sepanjang jalur “lintas Flores”. Setiap kali berkunjung ke rumah penduduk, aku memang melihat tidak ada satu pun keluarga yang menggunakan kompor di dapur.

Lalu, bagaimana dengan anak-anak yang tinggal di pesisir, seperti di Pulau Komodo dan Pulau Rinca? Setelah aku amati, mereka biasanya bermain-main di bibir pantai. Senang? Tentu saja.

Setiap kali blusukan, aku senang mengunjungi sekolah dasar. Penasaran saja ingin melihat keadaannya. Nah, di sekolah-sekolah yang aku kunjungi, nyaris tidak ada fasilitas perpustakaan. Kalaupun ada, sering kali perpustakaan tersebut dikunci. Ketika dibolehkan melongok ke dalam, aku melihat buku-buku diletakkan di lemari kaca yang terkunci rapat. Koleksi bukunya pun di mataku kurang menarik untuk anak SD. Buku-buku yang ada kebanyakan berkaitan dengan pelajaran sekolah, buku sejarah yang tebal dan tidak bergambar maupun berwarna. Lemari kaca berdebu itu tanda tidak pernah

didatangi dan disentuh. Ah, menyedihkan sekali.

Lalu, anak-anak ini membaca apa, dong? Ya nggak ada pilihan, karena toko buku pun tidak ada—bahkan di Labuhan Bajo yang merupakan ibukota Manggarai Barat. Tidak ada toko buku yang menjual buku cerita anak.

Jadi, aku berkesimpulan: meskipun anak-anak kampung terpencil ini bahagia dengan keadaan sekitar, dapat bermain di halaman luas dan berenang di pantai yang jernih, ada satu kesenangan yang belum pernah mereka rasakan. Apakah itu? *The pleasure of reading books!*

Ya, mereka belum pernah merasakan betapa membaca buku cerita itu sangat menyenangkan! Bagaimana mereka bisa merasakannya jika belum pernah menemukan buku cerita yang begitu menarik banyak gambarnya, warna-warni, dan seru kisahnya?

Melihat wajah polos mereka setiap kali blusukan. Aku teringat masa kecilku yang selalu ditemani buku. Setiap ulang sekolah, aku selalu membaca buku. Bahkan, sambil makan pun aku membaca buku! (Hihihi, mungkin ini nggak bagus, ya, tetapi itu sih yang dulu aku lakukan). Aku masih ingat spot favoritku untuk membaca, yakni di anak tangga antara ruang tengah dan ruang tidur. Aku bisa berjam-jam duduk di situ sambil membaca. Lantai marmer berwarna putih yang dingin membuatku betah duduk berlama-lama, tenggelam di dunia fantasi dari berbagai buku cerita yang aku baca. Tidak bisa kubayangkan masa kecilku tanpa buku. Mulai dari zaman aku belum bisa membaca, ibuku rajin membacakan buku cerita setiap malam hingga akhirnya aku lancar membaca. Aku masih ingat, kadang ibuku tertidur, padahal ceritanya belum habis dibaca, sementara mataku masih terbuka lebar dan penasaran dengan akhir cerita itu. Kalau sudah begini, aku jadi tidak sabar ingin cepat-cepat bisa membaca buku sendiri.

Masa kecilku juga selalu ditemani berbagai majalah anak-anak, seperti *Bobo*, *Donal Bebek*, dan *Ananda*. Ketika mulai lancar membaca, sering kali aku merasa sedih ketika majalah *Donal Bebek* yang baru datang langsung habis kubaca hanya dalam waktu beberapa menit. Demikian pula dengan majalah *Bobo*. Harus menunggu 1 minggu lagi hingga majalah baru datang. Akhirnya, ibuku berlangganan berbagai majalah anak-anak supaya aku dan kakakku tidak perlu menunggu 1 minggu lamanya. Hihihi.. *we love you, Ibu!*

Buku lebih awet untuk dibaca karena lebih tebal. Jadi, nggak mungkin 1 jam kelar. Beberapa buku cerita favoritku adalah serial *Lima Sekawan*, *Trio Detektif*, serta *Malory Towers*. Ceritanya bikin penasaran! Gara-gara membaca *Malory Towers*, aku jadi bercita-cita ingin sekolah di luar negeri dan tinggal di *student housing* atau asrama untuk merasakan serunya pesta ulang tahun pada malam hari di gedung bawah tanah asrama. Hahaha... ya, cerita memang bisa membawa kita ke berbagai imajinasi yang menyenangkan. Tidak hanya itu, cerita-cerita yang aku baca menginspirasi untuk melakukan hal serupa.

...

Sumber: Buku *The Art of Giving Back*, (2018: 50—56)

Setelah membaca kutipan buku nonfiksi tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apakah Ananda setuju dengan apa yang disampaikan penulis?
2. Menurut Ananda, sifat apa yang ingin disampaikan ditunjukkan oleh penulis?
3. Jika Ananda menjadi tokoh aku, yang akan Ananda lakukan terhadap anak-anak di Labuhan Bajo tersebut?
4. Bagaimana masa kecil penulis?
5. Bagaimana penggunaan gaya bahasa pada kutipan buku tersebut?
6. Tuliskan komentar Ananda mengenai tulisan tersebut.
7. Apa yang akan Ananda lakukan jika menjadi penulis?



Telaah antara buku fiksi dan nonfiksi tentu akan berbeda. Ada beberapa hal yang dapat ditelaah dari sebuah teks fiksi, yaitu \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_.

Sementara itu, dari buku nonfiksi dapat dikomentari mengenai sampul buku, sistematika penyajian buku, gaya bahasa, dan lain-lain.

## E.

## TES FORMATIF



### Petunjuk Tes Formatif

Untuk mengetahui pemahaman ananda terhadap materi Kegiatan Belajar 3, silakan Anda mengerjakan Tes Formatif berikut. Kerjakan dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.

#### Soal Pilihan Ganda Kompleks. Ananda boleh memilih lebih dari satu jawaban.

Bacalah kutipan buku *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata berikut.

“Maaf, Kawan, uang korupsi, uang haram, sesen pun aku tak mau menyekolahkan anakku dengan uang ini. Mendengar penuturan Dinah, teman-temannya menjawab, “Kami sudah sepakat untuk mengumpulkan uang. Menjual apa saja yang bisa dijual. Meminjam dari mana saja. Berdemo, mogok makan, apa saja asal anakmu dapat masuk Fakultas Kedokteran itu, Dinah. Kami pun tak mau uang itu.”

1. Nilai yang didapatkan dari kutipan tersebut.
  - Saling menolong di antara teman.
  - Menghindar mengambil uang bukan miliknya.
  - Jangan menyekolahkan anak dengan uang haram
  - Perjuangan untuk masuk kuliah memang sangat mudah.
  - Mengumpulkan uang dari hasil meminjam tidak diperkenankan.

Bacalah kutipan buku *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye berikut ini.

“Kau anak lelaki Dalimunte! Anak lelaki harus sekolah! Akan jadi apa kau jika tidak sekolah? Pencari kumbang di hutan sana seperti orang lain di kampung ini? Penyadap damar? Kamu menghabiskan seluruh masa depanmu di kampung ini? Setiap tahun berladang dan berharap hujan turun teratur? Setiap tahun berladang hanya untuk cukup makan? Kau mau setiap tahun hanya makan ubi gadung setiap kali hama belalang menyerang las a? Hah, mau jadi apa kau, Dalimunte?”

2. Nasihat apa yang hendak disampaikan oleh penulis melalui tokoh-tokohnya dalam teks tersebut?
  - Hanya anak lelaki yang harus sekolah.
  - Sekolah dapat mengubah kehidupan jadi lebih baik.
  - Bercocok tanamlah di las a tadah hujan jauh lebih mudah.
  - Mencari kumbang las dijadikan las an untuk tidak sekolah.
  - Penduduk daerah Dalimunte mempunyai kebiasaan menyadap damar.

Perhatikan kutipan buku *Lentera Kelam Tiga Puluh Februari* berikut!

Tiba-tiba pintu berderit, sebuah langkah berderap, sepotong salam terucap. Kecemasan menghantamku. Mas Herman mendekat ke arahku. Benda itu kugenggam kian erat. Tatapannya tajam mendarat di tanganku.

“Hasan, dompet itu milik siapa?” Tanyanya sekeras kilat menyambar.

“Anu, Mas ... anu ... ini punya ...”

“Hasan! Kau mencuri?”

“Tidak, Mas! Aku tak mencurinya dari siapa-siapa! Kutemukan dompet ini jatuh di depan kelas. Ini milik guruku. Pak Wardo Suromenggolo.”

3. Berdasarkan teks tersebut perasaan yang dialami tokoh pada kutipan tersebut adalah ....

- Sedih
- Heran
- Kecewa
- Terharu
- Bingung

Bacalah kutipan buku *The Art of Giving Back* karya Nila Tanzil berikut!

Melihat wajah polos mereka setiap kali blusukan. Aku teringat masa keciku yang selalu ditemani buku. Setiap ulang sekolah, aku selalu membaca buku. Bahkan, sambil makan pun aku membaca buku! (Hihihi, mungkin ini nggak bagus, ya, tetapi itu sih yang dulu aku lakukan). Aku masih ingat spot favoritku untuk membaca, yakni di anak tangga antara ruang tengah dan ruang tidur. Aku bisa berjam-jam duduk di situ sambil membaca. Lantai marmer berwarna putih yang dingin membuatku betah duduk berlama-lama, tenggelam di dunia fantasi dari berbagai buku cerita yang aku baca. Tidak bisa kubayangkan masa kecilku tanpa buku. Mulai dari zaman aku belum bisa membaca, ibuku rajin membacakan buku cerita setiap malam hingga akhirnya aku lancar membaca. Aku masih ingat, kadang ibuku tertidur, padahal ceritanya belum habis dibaca, sementara mataku masih terbuka lebar dan penasaran dengan akhir cerita itu. Kalau sudah begini, aku jadi tidak sabar ingin cepat-cepat bisa membaca buku sendiri.

Masa kecilku juga selalu ditemani berbagai majalah anak-anak, seperti *Bobo*, *Donal Bebek*, dan *Ananda*. Ketika mulai lancar membaca, sering kali aku merasa sedih ketika majalah *Donal Bebek* yang baru datang langsung habis kubaca hanya dalam waktu beberapa menit. Demikian pula dengan majalah *Bobo*. Harus menunggu 1 minggu lagi hingga majalah baru datang. Akhirnya, ibuku berlangganan berbagai majalah anak-anak supaya aku dan kakakku tidak perlu menunggu 1 minggu lamanya. Hihihi.. *we love you, Ibu!*

4. Komentar yang sesuai berdasarkan kutipan tersebut adalah ...

- Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan.
- Membaca majalah boros karena cepat selesai dibaca.
- Kebiasaan membaca memang perlu ditanamkan sejak kecil.
- Membaca apapun baik itu majalah atau buku sangat bermanfaat
- Orang tua memiliki peran penting dalam mendorong minat baca
- Membacakan buku bagi anak yang belum bisa membaca membuat anak malas.

Bacalah kutipan *The Art of Giving Back* karya Nila Tanzil berikut!

Setiap kali blusukan, aku senang mengunjungi sekolah dasar. Penasaran saja pengin melihat keadannya. Nah, di sekolah-sekolah yang aku kunjungi, nyaris tidak ada fasilitas perpustakaan. Kalaupun ada, sering kali perpustakaan tersebut dikunci. Ketika dibolehkan melongok ke dalam, aku melihat buku-buku diletakkan di lemari kaca yang terkunci rapat. Koleksi bukunya pun di mataku kurang menarik untuk anak SD. Buku-buku yang ada kebanyakan berkaitan dengan pelajaran sekolah, buku sejarah yang tebal dan tidak bergambar maupun berwarna. Lemari kaca berdebu itu tanda tidak pernah didatangi dan disentuh. Ah, menyedihkan sekali.

5. Jika Ananda berada di posisi penulis, berikut ini hal yang dapat dilakukan.

- Mendirikan perpustakaan semampunya.
- Menggalang dana untuk menambah koleksi.
- Melungsurkan buku-buku agar dimanfaatkan.
- Meminjamkan buku pada anak-anak kampung.
- Menyingkirkan buku-buku yang tidak ada gambarnya.
- Menyalahkan pihak sekolah yang mengunci perpustakaan .

## Petunjuk Evaluasi Hasil Pengerjaan Tes Formatif

1. Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 3 ini, silahkan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 7. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

2. Jika nilai capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (d disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai.
3. Jika masih mengalami kesulitan, catat dan diskusikan bersama teman, ceritakan kepada orang tua, atau dapat tanyakan langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.





# V

## KEGIATAN BELAJAR 4

### MENYAJIKAN TANGGAPAN BUKU YANG DIBACA

#### A. Indikator Pencapaian Kompetensi

Untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar 3.14 dan Kompetensi Dasar 4.14, Indikator Pencapaian Kompetensi pada Kegiatan Belajar 4 meliputi:

1. menemukan hal yang menarik dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca; dan
2. membuat komentar terhadap buku yang dibaca baik fiksi maupun nonfiksi.

#### B. Aktivitas Pembelajaran



Kenali model teks yang Ananda baca.

Ananda dapat memindai *QR code* untuk membaca buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX atau kunjungi tautan berikut!

<https://bit.ly/bukuteks9>



Buku selalu menjadi magnet tersendiri bagi para pembaca ulung. Mereka gemar membaca. Tentu Ananda ingin meneladaninya, bukan?

Buku bisa kita dapatkan dengan meminjam di perpustakaan, meminjam teman, atau membeli. Untuk menentukan buku mana yang akan dibaca, biasanya kita melihat perwajahan buku. Selain itu, bisa melihat bagian belakang kover buku. Pada Kegiatan Belajar 4 ini, Ananda akan belajar mengenai bagian-bagian buku dan bagaimana menanggapi buku.

Ketika menemukan hal-hal menarik dari buku yang Ananda baca, apa yang bisa dilakukan? Sayang sekali jika hal yang menarik dan bermanfaat itu hanya disimpan sendiri. Alangkah baiknya kalau Ananda membagikan hal-hal baik tersebut kepada orang lain. Salah satunya melalui pembuatan takarir.

Apa itu takarir? Takarir gambar atau *caption* dalam bahasa Inggris, merupakan keterangan yang biasanya terdiri atas beberapa kata atau kalimat yang menjelaskan isi dan maksud sebuah gambar. Takarir yang Ananda buat dapat juga dibagikan ke media sosial. Menarik bukan?

Berikut ini cara membuat takarir.

1. Sesuaikan isi takarir dengan foto yang dipilih.
2. Jika foto itu bukan milik Ananda, tuliskan sumbernya.
3. Warganet cenderung menyukai hal-hal praktis, jadi takarir yang dibuat jangan terlalu panjang.
4. Buatlah tagar (*hashtag*) yang tepat, maksimal tiga kata.

## C. Tugas



Tugas 1—4 berikut harus Ananda selesaikan secara mandiri. Ananda dapat membaca kembali materi pembelajaran dan mencari referensi lain dari buku. Kerjakan dengan jujur dan bertanggung jawab. Bacalah dengan saksama petunjuk pengerjaan.



### Tugas 1: Menemukan Kemenarikan dari Buku 80 Menit

Bacalah teks yang merupakan kutipan salah satu bab dari buku *You (th)* karya Peachy Liv (Olivia Maskan) berikut!

Opini orang tentang diriku kemungkinan besar bukan seratus persen tentang aku. Ada celah-celah dari opini mereka yang sebenarnya terisi dengan suatu bagian dari diri mereka sendiri, tapi entah kenapa, mereka nggak bisa menerimanya dan justru melemparnya ke orang lain. Hal itu bisa jadi sikap atau perasaan yang positif, biasa juga negatif!

Misal, teman-temanmu nggak percaya kamu bisa meriah impiamu yang dianggap terlalu tinggi. Jangan langsung dipercaya atau dibawa ke hati. Perhatikan dulu orang yang beropini sebelum melihat ke diri sendiri. Sebenarnya kamu mampu untuk meraih impianmu, tapi orang-orang di sekitarmu melampiasikan ketidakpercayaan mereka terhadap diri mereka sendiri kepada kamu. Jadi, jangan takut untuk bermimpi setinggi langit, ya! Mungkin atau nggak cita-citamu untuk diraih itu cuma kamu yang bisa nilai. Berhasil dicapai atau nggak cita-citamu itu ada di tanganmu sendiri, bukan orang lain!

Jika orang yang beropini atau bereaksi nggak bagus tersebut orang yang kamu sayangi atau ingin kamu kenal lebih dalam, ingat untuk selalu mengerti dia sebelum dimengerti. *Understand to be understood*. Mungkin mereka sedang terjebak dalam keadaan kurang baik. Bantu mereka untuk perlahan-lahan sadar bahwa solusi untuk memecahkan keresahan hatinya bukan dengan cara menyalahkan atau memperbaiki orang lain, tapi dengan memperbaiki diri sendiri. Semua orang berhak diingatkan untuk introspeksi diri. *What you do when someone acts bad to you is your choice, you can either walk away or heal away*.

Nah, kalau ternyata diri kita sendiri yang *toxic*, jangan panik dulu. Kan, nggak mungkin ada orang di dunia ini yang seratus persen baik atau seratus persen buruk. Tapi, kita salah kalau setelah tahu kita *toxic*, kita malah tetap jadi orang *toxic*. Orang yang baik itu bukan orang yang selalu benar, tapi orang yang berusaha untuk membenarkan diri sendiri setiap kali berbuat kesalahan. Jadi, kita harus menargetkan keberanian, bukan kesempurnaan.

Di sisi lain, terkadang otak kitalah yang membuat-buat sendiri opini orang. Contoh, kita habis melakukan sesuatu yang memalukan di depan banyak orang. Kita lalu berpikir semua orang diam-diam menertawakan dan *ilfeel* dengan kita. Padahal, buktinya mana? Apa kita bisa baca pikiran orang sehingga bisa mengambil kesimpulan begitu? *Nope!* Ketika kita merasa di-*judge* tanpa bukti langsung dari orang yang kita anggap lagi men-*judge* kita, kemungkinan besar kitalah yang sedang men-*judge* diri sendiri. Daripada membiarkan otak berpikir, “Duh, pasti mereka semua mikir aku payah banget!” lebih baik ubah jadi, “Ah, biarin aja. Pasti mereka juga maklumin, kok.” Itulah *positive thinking*.

Ayooooo, semangat! Berapa pun umurmu, pada zaman modern ini, aku yakin kamu bisa sukses! Kesuksesanmu lagi menunggu. *Get ready to soar. Beloved Friends!*

Berdasarkan kutipan buku tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apakah menurut Ananda buku tersebut menarik?
2. Bagaimana cara pengarang ketika menyajikan pemikirannya?
3. Menurut Ananda, buku tersebut cocok disebut sebagai motivasi? Jelaskan!
4. Bagaimana penggunaan bahasa yang dipilih oleh pengarang?
5. Apakah tulisan tersebut penting dibaca oleh remaja seusia Ananda?
6. Cuplikan teks tersebut belum ada judul. Judul apa yang menurut Ananda cocok?
7. Tuliskan kutipan menarik dari buku tersebut!

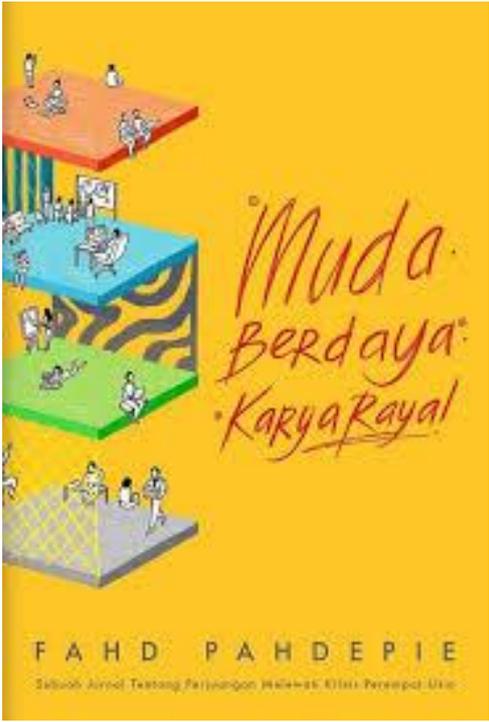
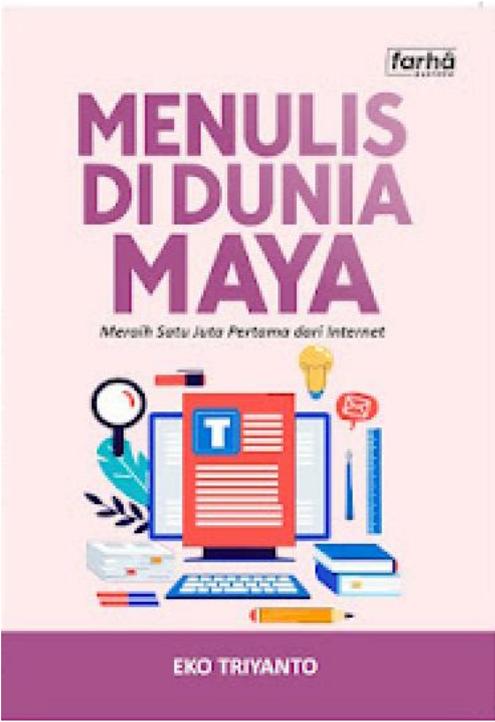


## Tugas 2: Menanggapi Perwajahan Buku

40 Menit

Ananda tentu pernah mengunjungi toko buku atau perpustakaan. Berbeda dengan perpustakaan, di toko buku, biasanya kondisi buku masih disegel plastik. Tidak semua toko buku menyediakan buku yang sudah dibuka. Jika itu terjadi, bagaimana cara Ananda menentukan hendak membeli buku atau tidak? Hal apa yang pertama menjadi pertimbangan membeli buku di toko buku?

Ya, biasanya perwajahan buku menjadi pertimbangan. Perhatikan dua kover buku berikut!

Buku 1	Buku 2
 <p data-bbox="331 1662 639 1693">Gambar 7.5 Kover Buku 1</p> <p data-bbox="432 1704 539 1736">Sumber:</p> <p data-bbox="240 1738 734 1798"><a href="https://bukurepublika.id/product/muda-berdaya-karya-raja/">https://bukurepublika.id/product/muda-berdaya-karya-raja/</a></p>	 <p data-bbox="951 1662 1259 1693">Gambar 7.6 Kover Buku 2</p> <p data-bbox="970 1704 1238 1736">Sumber: s.id/ekobook</p>

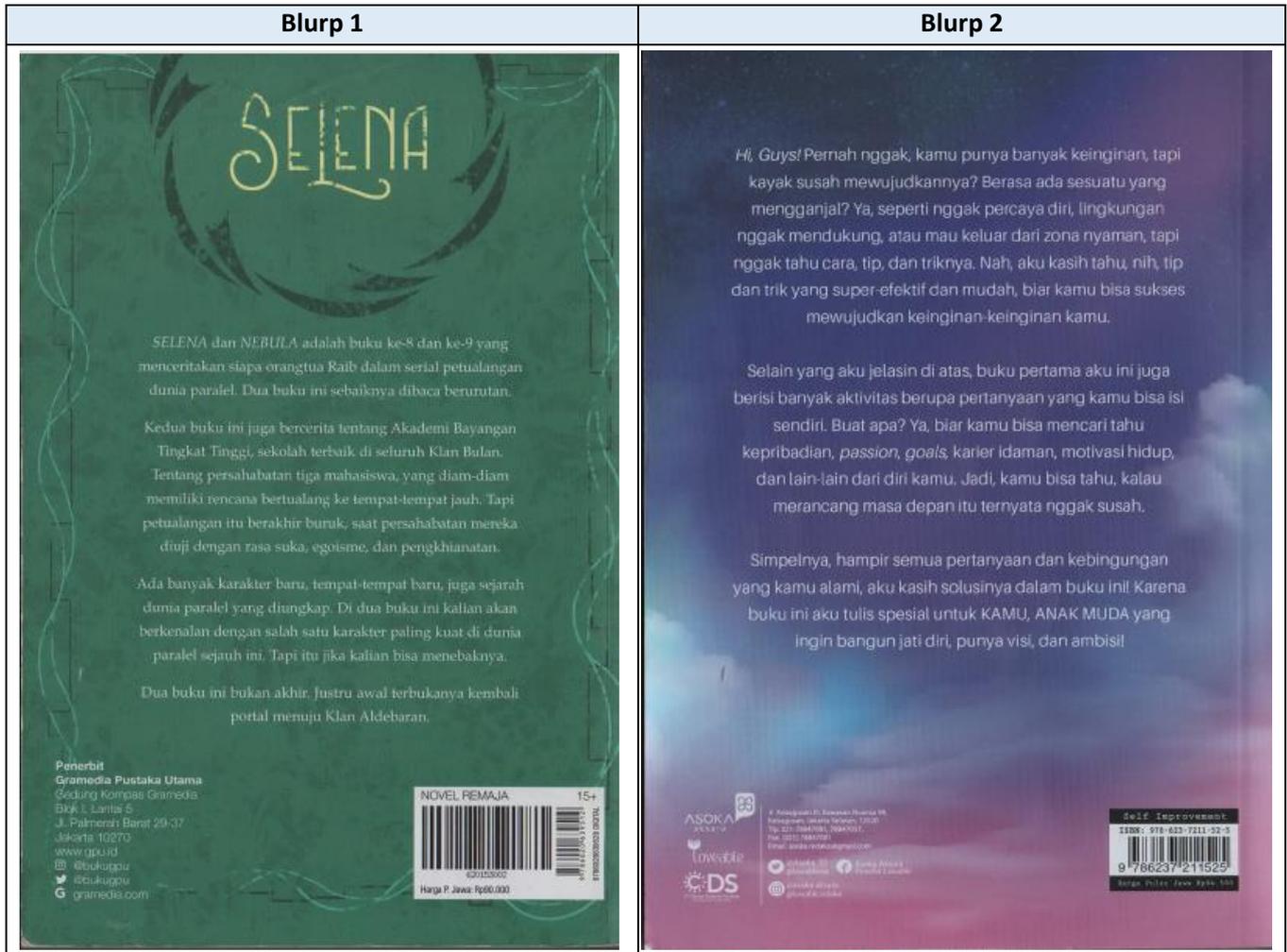
1. Menurut Ananda, apakah judul kedua buku tersebut menarik perhatian calon pembaca? Jelaskan!
2. Dengan melihat judul pada kover tersebut, kepada siapakah buku tersebut ditujukan?
3. Apakah buku 2 relevan dengan kondisi pandemi saat ini? Tuliskan pendapat Ananda!
4. Prediksikan apa yang akan Ananda dapatkan setelah membaca buku *Muda Berdaya Karya Raya!*
5. Prediksikan apa yang akan Ananda dapatkan setelah membaca buku *Menulis di Dunia Maya!*



### Tugas 3: Mengaitkan Blurp dan Spine dengan Isi Buku 80 Menit

Selain cover buku bagian depan, cover bagian belakang pun biasanya menjadi bahan pertimbangan. Bagian ini biasa disebut dengan *blurp*, berupa penjelasan singkat tujuan dan isi buku dari penulis untuk menarik perhatian calon pembaca/pengguna buku agar membeli buku. *Spine* merupakan punggung buku untuk buku yang cukup tebal, 100 halaman lebih.

Perhatikan cover buku bagian belakang berikut!

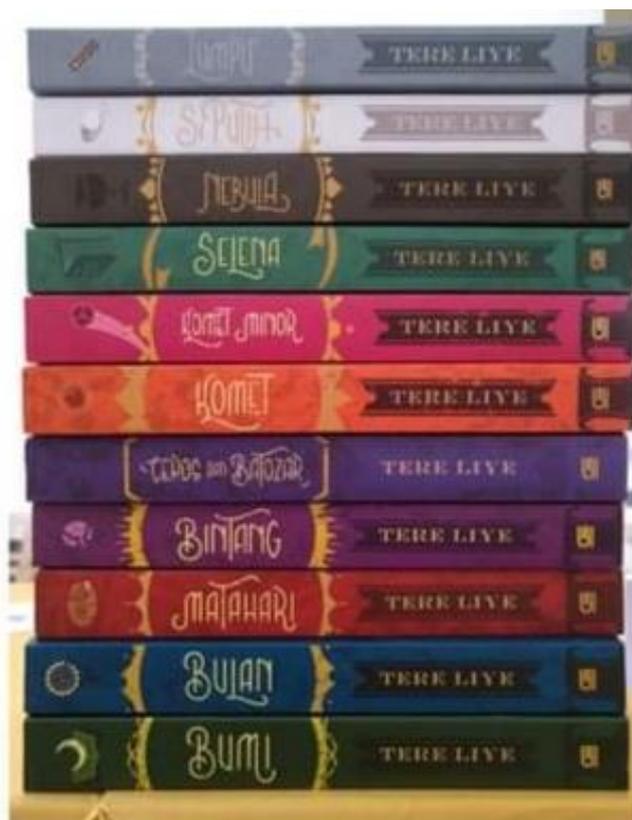


Gambar 7.7 Kover Buku Bagian Belakang  
Sumber: Dokumen Yeti Islamawati

Berdasarkan dua kover belakang buku tersebut, jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa isi kover belakang buku 1?
2. Apa isi kover belakang buku 2?
3. Apakah penyajian tulisan pada kover kedua buku tersebut sama?

Perhatikan *spine* buku berikut.



Gambar 7.8 Punggung Buku

Sumber: <https://www.facebook.com/tereliyewriter>

4. Tuliskan apa yang dapat Ananda tanggap dari gambar punggung buku tersebut! Sebagai panduan, Ananda dapat menjawab pertanyaan berikut.
- (1) Bagaimana pengarang memilih judul?
  - (2) Adakah yang menarik dari pemilihan judul tersebut?
  - (3) Mengapa pengarang menggunakan judul hanya satu kata?
  - (4) Jika dicermati, tumpukan punggung buku itu menunjukkan apa?

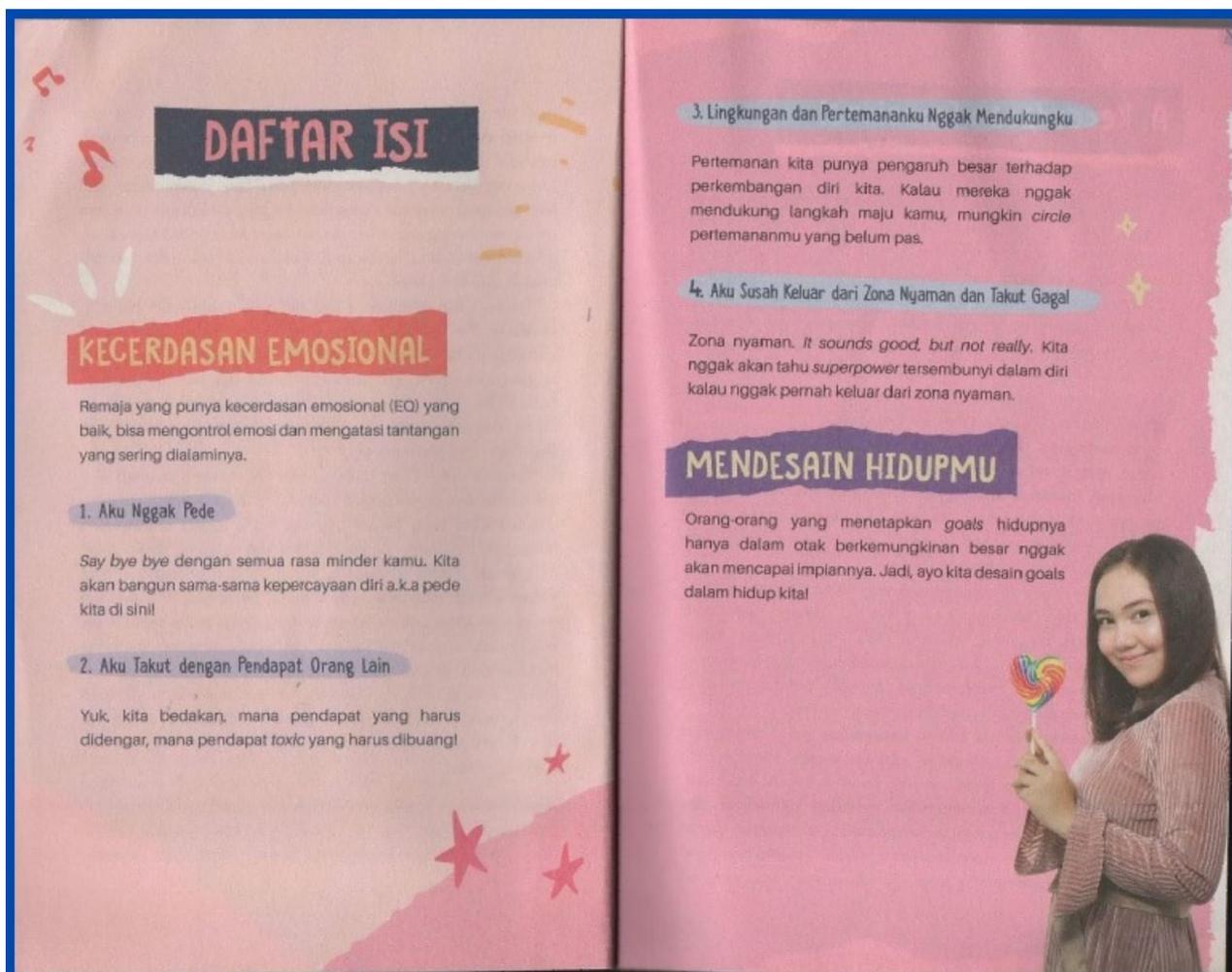


### Tugas 3: Menemukan Informasi dari Daftar Isi Buku

80 Menit

Biasanya, setelah membuka buku, seseorang akan berusaha mendapatkan gambaran buku secara umum dengan melihat daftar isi.

Daftar isi adalah bagian dari buku yang memuat bab dan sub-bab dari buku, lengkap dengan halamannya pada buku. Fungsi daftar isi pada buku adalah untuk memudahkan pembaca menemukan halaman-halaman tertentu pada buku berdasarkan bab dan sub-bab atau bagian-bagian tertentu dalam buku. Karena fungsinya inilah, maka bagian daftar isi pada buku selalu ditempatkan pada halaman awal buku. Biasanya setelah bagian kata pengantar atau ucapan terima kasih dari penulis.

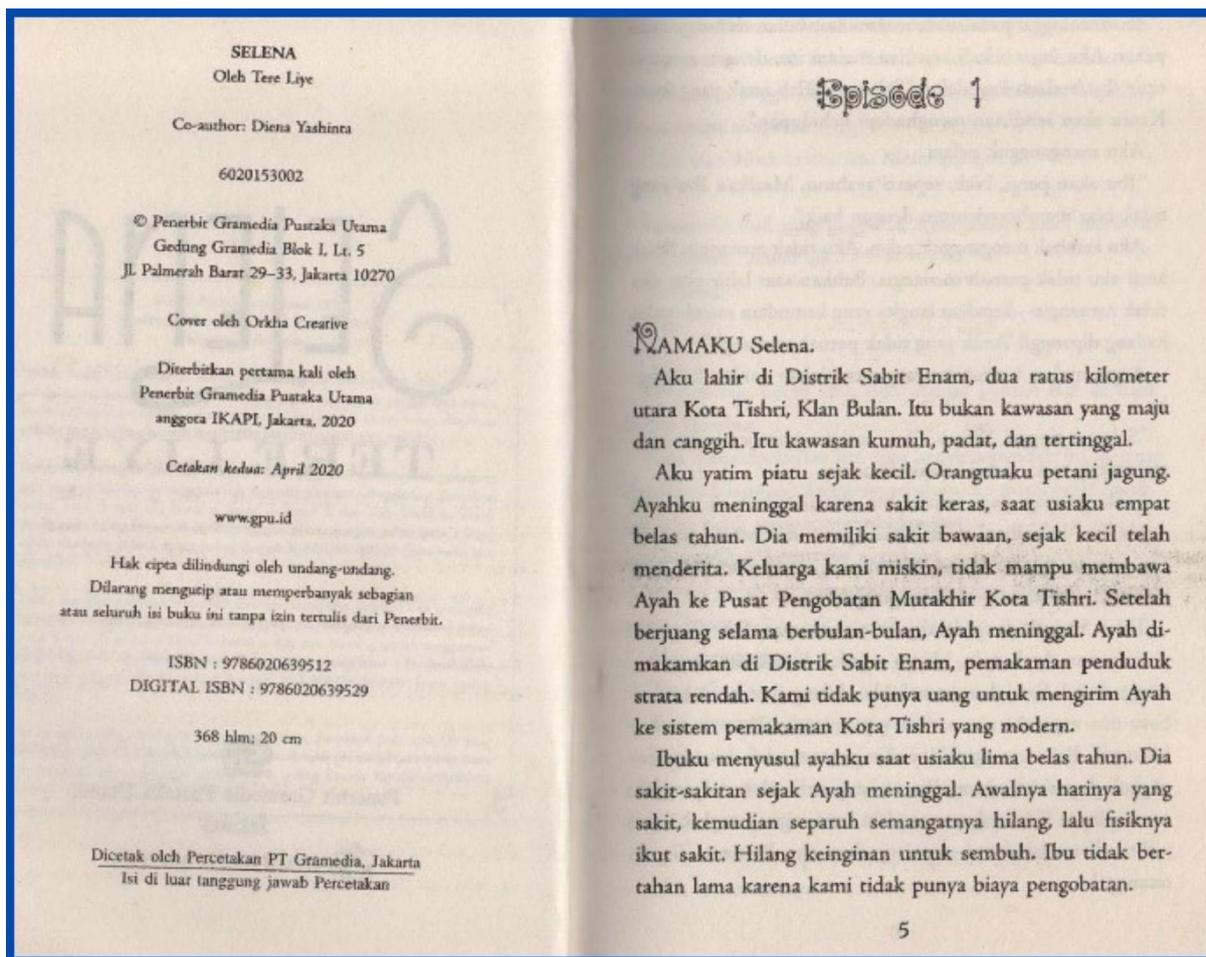


Gambar 7.9 Daftar Isi Buku  
Sumber: Dokumen Yeti Islamawati

Umumnya pada daftar isi dicantumkan nomor halaman. Namun, tidak semua buku menuliskannya. Buku-buku fiksi ada yang tidak menuliskan daftar isi, seperti pada Gambar 7.9.

Perhatikan daftar isi buku tersebut, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Buku tersebut dibagi menjadi dua bab besar. Sebutkan!
2. Pada bagian besar bagian pertama, Ananda dapat menemukan bahasan buku tentang apa saja?
3. Bagaimana pengarang mengarahkan Ananda untuk mendesain hidup?



Gambar 7.10 Cuplikan Isi Buku  
 Sumber: Dokumen Yeti Islamawati

4. Berdasarkan cuplikan isi buku tersebut, bagaimana pengarang memberi judul bab?
5. Apakah cuplikan buku tersebut langsung berkaitan dengan judul buku?



**Tugas 5: Membuat Takarir**  
**120 Menit**

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 2—3 siswa. Bertukarlah dengan kelompok lain apa yang sudah dilakukan untuk didiskusikan. Ananda dapat menggali informasi dari berbagai sumber lainnya. Aktivitas kelompok ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru Ananda. Bekerjalah dengan gembira dan penuh tanggung jawab.

Tabel 7.3 Contoh Ragangan Takarir

Tulisan takarir/ Caption	Sumber Tulisan	Papan Gambar	Gambar untuk Takarir	Hastag
Tulisan menarik dari buku yang dibaca	Cantumkan judul buku dan halamannya.	tuliskan rencana gambar yang akan dicari	Pilih gambar yang akan dibuat takarir, lalu tuliskan sumber gambar	tuliskan <i>hashtag</i> atau tagar
<b>Contoh</b>				
“Kau punya energi baru, saat membuat orang lain berarti.”	Polaris Fukuoka	gambar tangan saling terpaut	 m.merdeka.com	#TebarKebaikan

Contoh Takarir



Gambar 7.11 Contoh Takarir  
Sumber: Dokumen Yeti Islamawati

Buatlah ragangan takarir sebuah buku yang telah dibaca sebagaimana contoh. Kemudian buatlah takarir bersama teman kelompok Ananda. Silakan diunggah atau *posting* di media sosial milik Ananda.



Baik buku fiksi maupun buku nonfiksi, keduanya menarik untuk dibaca. Setelah membaca, biasanya secara tidak langsung orang akan membuat tanggapan. Setidaknya setelah membaca buku, kita dapat memberikan kesan atas buku yang telah dibaca.

Takarir gambar atau *caption* dalam bahasa Inggris, merupakan keterangan yang biasanya terdiri atas beberapa kata atau kalimat yang menjelaskan isi dan maksud sebuah gambar.

# E.

# TES FORMATIF



## Petunjuk Tes Formatif

Untuk mengetahui apakah Anda telah menguasai materi pelajaran pada Kegiatan Belajar 4 ini, kerjakan Tes Formatif yang disediakan.

### A. Soal Menjodohkan

Pasangkan pernyataan di sebelah kiri dengan bagian buku di sebelah kanan!

No.	Pernyataan	Bagian Buku
1	buku lebih dari 100 halaman, biasanya terdapat ....	A. blurp
2	Pada kover buku bagian depan, hal pertama yang dilihat adalah bagian ....	B. spine
3	seseorang akan berusaha mendapatkan gambaran buku secara umum dengan melihat ....	C. kover buku
4	penjelsan singkat tujuan dan isi buku dari penulis untuk menarik perhatian calon pembaca/pengguna buku agar membeli buku ....	D. daftar isi
5	 Gambar berikut merupakan contoh ....	E. kutipan buku
		F. judul buku

### B. Soal Esai

Buatlah takarir berdasarkan buku yang dibaca!

## Petunjuk Evaluasi Hasil Pengerjaan Tes Formatif

1. Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 4 ini, silakan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 7. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

2. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (d disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catat dan diskusikan bersama teman, ceritakan kepada orang tua, atau dapat tanyakan langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.

## PENUTUP

Ananda telah mempelajari materi mengenai buku fiksi dan nonfiksi, di antaranya menemukan unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi, membuat rangkuman, menelaah hubungan unsur antarbab/subbab, dan menyusun takarir. Dengan mempelajari Modul 7 ini, Ananda diharapkan dapat membaca garis besar isi buku serta menyusun tanggapan buku yang dibaca. Ananda dapat menuangkan pengalaman membaca menjadi sebuah tulisan yang berisi tanggapan terhadap buku. Hal tersebut karena Ananda dapat menyelesaikan Tugas dan Tes Formatif pada setiap kegiatan belajar dengan baik. Ananda dapat melihat Kunci Jawaban untuk setiap Tugas dan Tes Formatif agar dapat memeriksa pemahaman Ananda.

Di akhir Modul 7 ini tersedia Tes Akhir Modul yang harus Ananda kerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Semoga Ananda mendapatkan hasil tes yang baik sehingga dapat melanjutkan ke modul selanjutnya.

Selamat mengerjakan dan tetap semangat!



# TES AKHIR MODUL



Selamat, akhirnya Ananda sampai di Tes Akhir Modul!

Untuk mengetahui penguasaan materi pada pembelajaran Modul 7 ini, silakan anda mengerjakan Tes Akhir Modul berikut.

## Petunjuk pengerjaan

Tes Akhir Modul terdiri dari soal Benar atau Salah dan tes objektif Pilihan Ganda. Kerjakan dengan cermat dan jujur!

### A. Benar atau Salah

Isilah tabel berikut dengan membubuhkan tanda centang (v) pada kolom yang sesuai!

Nomor	Soal	Benar	Salah
1	Sebuah buku dikategorikan buku nonfiksi karena terdapat unsur-unsur intrinsik cerita.		
2	Novel, drama, buku kumpulan cerpen, termasuk ke dalam kelompok buku fiksi.		
3	Dalam kover buku tersebut setidaknya memuat judul buku dan nama penyusun.		
4	Dalam memberikan komentar harus selalu mencantumkan kelemahan buku.		
5	Tebal buku dan nomor ISBN termasuk resensi bagian identitas buku.		
6	Buku yang berisi kisah atau cerita yang dibuat berdasarkan khayalan atau imajinasi pengarang merupakan pengertian dari buku fiksi.		
7	Biografi merupakan contoh buku nonfiksi.		
8	Hasil dari mengambil inti semua gagasan pokok atau intisari karangan atau buku menjadi bentuk yang ringkas atau pendek tanpa mengubah ide pokok teks aslinya adalah pengertian dari rangkuman.		
9	Suatu teks digolongkan sebagai buku nonfiksi karena bersifat informatif dan berisi kenyataan		
10	Tema cerita, penokohan, alur cerita merupakan unsur yang dapat dikomentari dari buku fiksi.		

## B. Pilihan Ganda

Pilihlah huruf A, B, C, atau D yang menurut Ananda adalah jawaban yang benar!

Perhatikan unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi berikut!

daftar pustaka
indeks buku
judul
subbab
sistematika penulisan
tokoh dan tema cerita
kover

11. Persamaan unsur antara buku fiksi dan nonfiksi adalah ....
- A. sistematika penulisan, kover, bab dan subbab
  - B. indeks, kover, sistematika penulisan
  - C. judul, kover, daftar pustaka
  - D. judul, kover, dan subbab

Bacalah kutipan Buku *69 Cara Travelling Gratis* karya Trinity dan Yasmin untuk menjawab soal nomor 12—13!

### *Chef*

Kamu hobi masak? Ayo tekuni bidang ini sampai mahir karena *chef* adalah salah satu profesi yang bisa *nganterin* kamu jalan-jalan gratis.

Selain bisa bekerja di hotel, restoran, dan kafe di berbagai belahan dunia, *chef* ngetop sering diundang ke berbagai tempat buat mendemonstrasikan keahliannya, mengajar, atau jadi juri lomba masak. Bahkan, dengan maraknya program memasak di televisi, *chef* juga kadang jadi salah satu golongan selebritas.

Buat mencapai level top, kamu perlu belajar secara formal di sekolah kuliner/tata boga, perhotelan, atau pariwisata, yang belakangan marak di Indonesia. Belajar secara autodidak juga memungkinkan, apalagi kalau kamu punya spesialisasi tertentu yang *nggak* dimiliki *chef* lain. Cuma, jalur ini langka banget dan lebih sulit.

12. Berikut ini informasi yang sesuai berdasarkan kutipan teks tersebut, adalah ...
- A. Menjadi juri masak merupakan keinginan setiap *chef*.
  - B. Hobi memasak merupakan satu-satunya cara menjadi *chef*.
  - C. *Chef* merupakan salah satu profesi yang bisa mengantarkan jalan-jalan gratis.
  - D. Belajar menjadi *chef* handal hanya perlu belajar secara autodidak
13. Bahasa yang digunakan pada kutipan teks tersebut adalah ....
- A. sehari-hari
  - B. formal
  - C. baku
  - D. resmi

Perhatikan kutipan buku *Kami yang Tersesat pada Ribuan Pulau* karya Andaru Intan berikut.

“Sebisa mungkin aku akan terus di samping ayah. Biar ayah senantiasa mengingatku. Dan bila datang saatnya nanti, ketika ayah sungguh tak bisa mengingat aku, setidaknya ayah mengingatku sebagai orang yang selalu merawat dan menjaganya. Entah apa makna keberadaanku baginya nanti, bagiku, ayah tetaplah ayahku. Kondisi seburuk apa pun tidak akan mengubah apa-apa di antara kami”

14. Berdasarkan kutipan tersebut, takarir yang sesuai adalah ...
- A. Sayangi ayah sepanjang waktu bagaimana pun keadaannya.
  - B. Seorang ayah selalu menyayangi anaknya.
  - C. Kewajiban anak terhadap ayahnya.
  - D. Hubungan antara anak dan ayah.

15. Ancangan ilustrasi/gambar yang sesuai berdasarkan kutipan tersebut adalah ....

A.



Sumber: [brainly.co.id](http://brainly.co.id)

C.



Sumber: [pinterest.com](http://pinterest.com)

B.



Sumber: [pinterest.com](http://pinterest.com)

D.



Sumber: [www.dream.co.id](http://www.dream.co.id)



# LAMPIRAN



## GLOSARIUM

- amanat : Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendenga.
- buku : Lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab.
- cerpen : cerita pendek
- dongeng : Cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh).
- drama : Cerita menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (peran) atau dialog yang dipentaskan.
- fiksi : rekaan; khayalan; tidak berdasarkan kenyataan
- komentar : ulasan atau tanggapan atas karya
- konflik : Ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya).
- kover : kulit buku
- nonfiksi : Karya yang tidak bersifat fiksi, tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan (tentang karya sastra, karangan, dan sebagainya).
- tokoh : Pemegang peran (peran utama) dalam roman atau drama.



# Kunci Jawaban Tugas

## KEGIATAN BELAJAR 1

### Aktivitas Mandiri

#### Tugas 1 80 Menit: Membangun Konteks

Informasi yang Didapatkan	Kover 1	Kover 2
Judul Buku	<i>Petualangan Seribu Pintu</i>	<i>The Natural Beauty Solution</i>
Penulis Buku	Haya Nufus	Ade Aprilia
Jenis Buku	Fiksi	nonfiksi

Jenis Buku	Fiksi	Nonfiksi
Kumpulan cerpen	v	
Buku pelajaran		v
Novel	v	
Buku motivasi		v
Puisi	v	
Buku ilmu pengetahuan umum		v
Ensiklopedia		v
Biografi		v
Drama	v	

#### Tugas 2 80 Menit: Mengenali Unsur Pembangun Buku Fiksi dan Nonfiksi

Buku Fiksi	Buku Nonfiksi
Judul buku: <i>Matahari</i>	Judul buku: <i>Makan Keliling</i>
Unsur-unsur buku 1. kover buku 2. rincian subbab buku 3. judul 4. subbab isi buku 5. tokoh dan penokohan 6. tema cerita 7. penyajian alur cerita	Unsur-unsur buku 1. kover buku 2. rincian subbab buku 3. judul 4. subbab isi buku 5. cara menyajikan buku 6. sistematika

#### Tugas 3 80 Menit: Mendata Unsur-Unsur Buku Fiksi dan Nonfiksi

Unsur-Unsur yang ada pada buku fiksi: 1, 2, 3, 8, 9, 10.

Unsur-Unsur yang ada pada buku nonfiksi: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7.

Unsur-Unsur yang ada pada buku fiksi dan nonfiksi: 1, 2, 3, 4, 5, 6.

**Tugas 4**  **80 Menit: Mengkategorikan Kutipan Buku Fiksi dan Nonfiksi**

Nomor	Kutipan Buku	Fiksi/ Nonfiksi
1	<p>Para inovator adalah pemberani untuk berubah demi solusi. Lihat saja seorang insinyur muda, Wang Chuan Fue (29), pada tahun 1995 mendirikan pabrik baterai bernama BYD di Tiongkok. Berkat visi dan keuletan, hanya dalam waktu lima tahun BYD berubah dari pabrik kecil menjadi produsen baterai terbesar di dunia. Kini, BYD sudah memasuki tahap sebagai inovator sejati dengan bermain di industri masa depan. Berbagai ide kreatif dan perubahan yang diterapkan secara konsisten membawa BYD masuk top 10 besar perusahaan terinovatif sedunia versi Businessweek &amp; BCG pada 2010.</p> <p>Sumber: <i>50/50 Belajar Inovasi untuk Menang</i> karya Ade Febransyah</p>	NF
2	<p>Aku ingin berenang bersama lautan bintang pada lazuardi biru namamu dari penjuru langit kupecah benderang bintang menghampiri tidur malammu menggapai mimpi indahmu</p> <p>Sumber: <i>Resolusi Semilyar Cahaya</i> karya Real Teguh</p>	F
3	<p>Terbukalah mataku, sirkus begitu asyik disaksikan, gembira ria penonton, bersorak-sorai anak-anak. Namun, ternyata di balik itu terdapat cita-cita yang tinggi, mimpi yang agung, dan rezim latihan militan yang tak ditawarkan-tawar.</p> <p>Sumber: <i>Sirkus Pohon</i> karya Andrea Hirata</p>	F
4	<p>Manajemen redaksi dan model bisnis media daring sangat dinamis. Tidak ada resep manjur yang berlaku secara tetap dan universal, berbeda dari model bisnis cetak dan penyiaran yang sudah mapan.</p> <p>Sumber: <i>Jurnalisme Online</i> karya Engelbertus Wendratama</p>	NF
5	<p>Jika diingat-ingat lagi, pasti guru-guru yang menjadi legenda dalam hidup kita adalah guru-guru tangguh yang begitu menjiwai pekerjaan mereka. Guru-guru tersebut pasti pernah merasakan betapa rumitnya menghadapi kebengalan dan segala negatif dari muridnya. Namun, mereka memiliki komitmen yang kuat terhadap profesinya dan tak pernah berhenti untuk mencari cara dalam mengatasinya. Cara-cara brilian tersebut akhirnya dikenang oleh siswa-siswanya sepanjang masa.</p> <p>Sumber: <i>Rockstar Teacher</i> karya Asril Novian Alifi</p>	NF
6	<p>Siapa sangka, keberadaan Sofia, juga dapat memperbaiki hubungan paman dan tantenya yang selama ini berantakan. Ada yang belum selesai di antara kedua saudara kandung tersebut. Pamannya pun sadar bahwa mengambil tanggung jawab itu memang perih dan berat, tapi di situ letak kualitas diri kita.</p> <p>Sumber: <i>Polaris Fukuoka</i> karya Sinta Yudisia</p>	F
7	<p>Setelah menggabungkan tiga potongan paling kuat dalam sebuah senjata, Finale berhasil membuat pusaka. Bentuknya tombak. Senjata itu hebat sekali, bisa menghancurkan apa saja yang terkena hantamannya.</p> <p>Sumber: <i>Komet Minor</i> karya Tere Liye</p>	F
8	<p>Hidup adalah tentang tidak mengetahui apa pun dan kemudian melakukan sesuatu, apa pun yang terjadi. Segala hal dalam kehidupan berlaku seperti ini. Tidak pernah berubah, Bahkan saat Anda bahagia.</p> <p>Sumber: <i>Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat</i> karya Mark Manson</p>	NF
9	<p>Duh, apakah hidup adalah dasar laut yang gagal disinggahi para penyelam?" Tidak,</p>	F

	hidup adalah <i>scuba diving</i> itu sendiri. Kaulah penyelamnya dan dunia itu adalah dasar lautnya. Dey memutuskan kuliah di Bandung, untuk menggapai mimpi sekaligus agar lebih mudah dalam menetralsir hatinya. Sumber: <i>Birunya Langit Cinta</i> karya Azzura Dayana	
10	“Tak ada kabut yang menutupi puncak gunung. Semua tampak sempurna. Hutan cemara terpanggang matahari. Padang savana terhampar. Aroma tanah membawaku mengingat kembali tentang Cindre. Karena di sinilah aku mengenalnya pertama kali. Dalam pendakian yang melelahkan. Di antara rimbunnya ilalang dan napas terengah. Keringat bercampur kabut saat namanya kusimpan dalam ingatanku. Kau, tak terlupakan di mana pun, kapan pun, Cindre.” Sumber: <i>Senja di Rinjani</i> karya Muhammad Irham	F

### Aktivitas Kelompok

**Tugas 5** 🕒 120 Menit: Menyimpulkan Persamaan dan Perbedaan buku Fiksi/Nonfiksi

	Buku Fiksi	Buku Nonfiksi
Persamaan	kover buku, rincian subbab buku, judul, subbab Isi buku	
Perbedaan	tokoh dan penokohan, tema cerita, penyajian alur cerita	cara menyajikan buku, sistematika buku

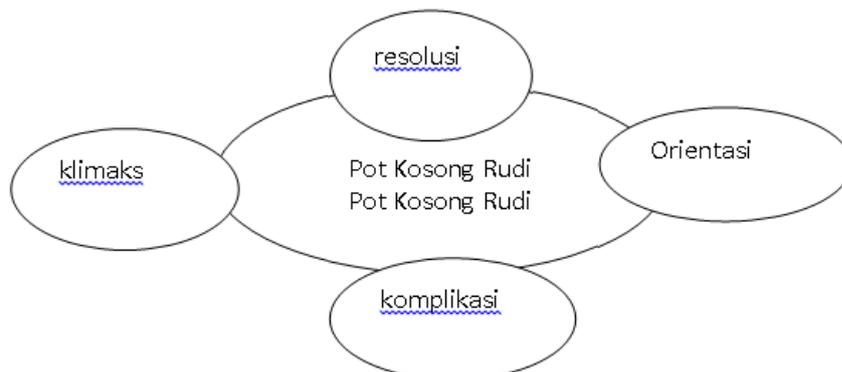
## KEGIATAN BELAJAR 2

### Aktivitas Mandiri

**Tugas 1** 🕒 80 Menit: Menentukan Pokok-Pokok Buku Fiksi

Nomor	Jawaban
1	sekolah
	saat menjelang pemilihan ketua osis
2	Rudi
	Kepala Sekolah
	Paul, Rendi, Lutfi
3	Benih yang ditanam Rudi tak kunjung tumbuh
4	Kepala sekolah menyampaikan fakta menarik dan menjadi pelajaran moral para tokoh-tokohnya.
5	Ya
	Bagian kepala sekolah mengatakan kalau benihnya sudah direbus terlebih dahulu.
	Ia puas karena itu semua adalah hasil dari sikapnya yang jujur.

**Tugas 2** 🕒 80 Menit: Membuat Peta Konsep Berdasarkan Sinopsis pada Buku Fiksi



**Tugas 3**  **80 Menit: Mengidentifikasi Informasi pada Buku Nonfiksi**

Nomor	Informasi pada Teks	(v) atau (X)
1	Sejak kuliah di Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga (Unair), Surabaya, Yanti terlibat aktif sebagai relawan untuk kegiatan konservasi satwa liar.	v
2	Rekan-rekan Yanti banyak yang lebih memilih keluar-masuk hutan belantara untuk bercengkerama dengan bermacam binatang.	x
3	Kabupaten Seluma, Bengkulu terjadi konflik antara harimau dan manusia diduga seekor harimau telah menyerang dan memangsa salah seorang warga di kebun karet.	v
4	Selemba foto sesosok perempuan sedang naik sampan bersama seekor harimau benggala sempat membuat heboh jagat media sosial di Indonesia awal 2015.	x
5	Harimau yang bersama Yanti hendak dievakuasi ke Taman Wisata Alam (TWA) Seblat, Bengkulu Utara.	v
6	Sebenarnya Yanti merasa terpaksa berada di perahu bersama harimau berumur 13 tahun.	X
7	Evakuasi tidak serta-merta dilakukan begitu saja, harimau menjalani perawatan.	v
8	Sudah 15 tahun lebih dia mengabdikan sebagai dokter dan relawan untuk konservasi satwa liar. sementara di BKSDA Bengkulu.	v
9	Kehidupan Yanti yang berkecimpung dalam penyelamatan satwa liar hampir selalu disorot media.	x
10	Yanti sudah bertekad, selama hayat masih dikandung badan, akan terus berusaha menyelamatkan para binatang yang nyaris terlupakan dalam kehidupan keseharian.	v

**Tugas 4**  **80 Menit: Membuat Peta Konsep Berdasarkan Informasi pada Buku Nonfiksi**

- Dokter hewan yang keluar masuk hutan.
- Foto yang sempat membuat heboh jagat media sosial.
- Seorang Perempuan naik perahu bersama harimau
- Dokter yang terlibat aktif sebagai relawan untuk kegiatan konservasi satwa liar.
- Proses evakuasi dua ekor harimau jantan dan betina.
- Yanti tenang dalam menghadapi binatang yang dikenal buas
- Tekad Yanti menyelamatkan para binatang yang nyaris terlupakan

**Aktivitas Kelompok**

**Tugas 5**  **80 Menit: Menuliskan Kembali Teks yang dibaca Menggunakan Bahasa Sendiri**

Di sekolah Rudi akan ada pemilihan ketua OSIS. Kepala sekolah memberikan tantangan berupa menanam sebuah benih. Rudi merawat benih dengan baik, tetapi tidak juga tumbuh. Sementara itu, milik teman-temannya udah tumbuh. Rudi pun heran.

Ternyata kepala sekolah sebelumnya telah merebus benih. Pantas saja benih tersebut tidak tumbuh. Rudi yang awalnya ketakutan karena biji tidak tumbuh merasa bersyukur atas kejujurannya, mengakui benihnya tidak bisa bertunas.

## KEGIATAN BELAJAR 3

### Aktivitas Mandiri

#### Tugas 1 80 Menit: Memprediksi Isi Teks Fiksi

Pertanyaan	Sebelum Membaca	Sesudah Membaca
Siapakah tokoh utamanya?		Hasan
Masalah apa yang dihadapi tokoh utamanya?		Tokoh Hasan menemukan dompet. Kakaknya mmebujuk agar Hasan menggunakan uang dalam dompet untuk membayar biaya sekolah dan membelikan kebutuhan kakeknya.
Apa yang dilakukan tokoh utama untuk menyelesaikan masalahnya?		Tetap teguh pada pendiriannya unukt mengembalikan dompet
Apa tema yang diangkat dalam cerpen		kejujuran
Kapan dan di manakah cerita terjadi?		Saat hasan menemukan dompet, siang hari

Keterangan: isian pada kolo 'Sebelum Membaca' tergantung dengan Ananda

#### Tugas 2 80 Menit: Menelaah Teks Fiksi

1. Setuju, alasan karena judul merupakan gambaran umum dari sebuah cerita.
2. Judul dibuat jelas agar dapat menggambarkan isi cerita secara utuh.
3. Jawaban peserta didik akan beragam. Perbedaan nilai jawaban akan bergantung pada kesesuaian judul dengan isi cerita, alasan yang disampaikan, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami.
4. Heran dan bingung
5. Menyebutkan tempat dan waktu secara spesifik.  
Bukti: Siang menjelang tak ubahnya gurun gersang dipanggang pengapian. Kudapati benda ini menggelepar. Tubuhnya tergolek di bahu jalan. Sisinya persegi panjang kecil merentang, meremang bersama keramik kusam. Bagian dalamnya menganga serupa mulut bayi buaya. Hatiku meraba-raba. Berkeping-keping receh dan lembar rupiah ditelan bilik-bilik mungilnya.
6. Apa kamu lupa kita perlu uang untuk biaya sekolah. Aku nanar, hati kecilku mencungkilku apa pantas aku mengambil uang bukan milikku.
7. Bulan Februari tidak sampai dengan tanggal 30. Artinya, penulis menggunakan imajinasi fantasi ketika menggunakan istilah 30 Februari.
8. Pada cerpen menunjukkan tanggal 30 Februari. Namun kenyataannya, hanya sampai dengan tanggal 28. Hasan berhasil mengalahkan godaan untuk memiliki uang dalam dompet.
9. Segera menemukan identitas pemilik dan berusaha mengembalikan.  
Jika mengenal pemiliknya, segera kembalikan.  
Membiarkan isinya jangan diambil.  
Melapor ke kantor polisi terdekat.
10. Tema: kejujuran  
Pesan: tetaplh menjadi orang jujur walau pahit.

### **Tugas 3 80 Menit: Menyimpulkan Alur pada Cerpen**

Cerpen ini bercerita tentang tokoh bernama ... Seorang .... Ia sangat ingin .... Untuk mendapatkan hal itu, ia harus menghadapi masalah, yaitu ... Akhirnya ia dapat menyelesaikan masalah itu dengan cara ....

### **Tugas 4 80 Menit: Membuat Prediksi Lanjutan Teks Nonfiksi**

Buatlah paragraf lanjutan berdasarkan kalimat utama berikut.

Ada berbagai media sosial yang sering digunakan warganet. Beberapa di antaranya Youtube, Facebook, Instagram, dan Twitter. Masing-masing memiliki karakter tersendiri.

Youtube menyediakan sarana melihat video dan berbagi video. Instagram berhasil merebut perhatian para penggunanya melalui fitur berbagi foto dan video singkat. Facebook media sosial milik Mark Zuckerberg digunakan untuk berbagi cerita, *link* situs, gambar, hingga video.

Berbeda dari jenis-jenis media sosial sebelumnya, Twitter bekerja dengan banyak menggunakan tulisan, foto, dan video. Umumnya, Twitter banyak digunakan oleh penggunanya lantaran memiliki fitur utas yang memungkinkan orang untuk berbagi tulisan panjang. Selain itu, para pengguna juga dapat melihat topik terkini yang tengah hangat diperbincangkan.

Jenis media sosial berikutnya adalah Line. Perusahaan media sosial asal Negeri Sakura Jepang ini juga tak kalah menariknya. Line memungkinkan penggunanya untuk saling berkomunikasi, membuat perkumpulan pengguna, membagikan foto dan video, hingga sticker unik yang memikat.

Selanjutnya, TikTok. Hingga saat ini, aplikasi unik tersebut berhasil merebut hati masyarakat Indonesia hingga mampu masuk ke dalam kategori 10 besar media sosial terpopuler. Aplikasi yang dikembangkan perusahaan China ini dapat menampilkan berbagai video dengan serangkaian proses edit. Hasilnya pun tak kalah menarik dari beberapa fitur media sosial lainnya.

Demikian tadi beberapa sosial media yang digunakan oleh kebanyakan orang saat ini. Sebetulnya masih ada beberapa media sosial lain, seperti Snapchat, Tumblr, Pinterest, dan Reddit.

## **Aktivitas Kelompok**

### **Tugas 5 120 Menit: Menelaah Kutipan Buku Nonfiksi**

1. Setuju
2. Berbagi, berbuat baik
3. Membuat perpustakaan semampunya, meminjami buku, menggalang dana untuk pengadaan taman bacaan.
4. Gemar membaca sejak kecil
5. Menggunakan bahasa santai
6. Tulisan yang menginspirasi
7. Harus ada yang saya lakukan walaupun tergolong sederhana. Saya akan mengajak teman-teman berdonasi buku untuk mengirimkannya ke sana. Tentu menyenangkan melihat mereka mengakrabi buku. Bukankah buku adalah jendela dunia?

## KEGIATAN BELAJAR 4

### Aktivitas Mandiri

#### Tugas 1 80 Menit: Menemukan Kalimat Menarik dari Buku

1. Ya, menarik
2. Pengarang menyampaikan pemikirannya dengan bahasa yang mudah dipahami. Pembaca seperti diajak mengontrol langsung.
3. Cocok. Buku tersebut mengajak kita untuk memikirkan jalan kesuksesan. Jangan terlalu risau dengan penilaian orang lain, karena kitalah yang akan menentukan akan menjadi apa kelak.
4. Pengarang menggunakan bahasa sehari-hari, bukan bahasa yang resmi. Pas digunakan untuk pembaca dari kalangan remaja.
5. Penting dibaca. Tak banyak remaja yang mau berbagi lewat buku secara detail.
6. Masa Depan di Tanganmu

#### Tugas 2 80 Menit: Menanggapi Perwajahan Buku

1. Jelaskan! Ya, kedua buku tersebut menarik. Pembaca menjadi ingin tahu lebih jauh tentang buku tersebut. Terlebih buku tersebut bermanfaat dalam kehidupan.
2. Buku 1 ditujukan kepada para pemuda, buku 2 ditujukan kepada sesiapa yang tertarik pada bidang penulisan *online*.
3. Ya, sangat relevan. Kondisi pandemi menuntut orang membatasi mobilitas. Keluar hanya untuk hal-hal penting. Jadi diperlukan pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan media daring.
4. Pembaca akan mendapatkan informasi mengenai bagaimana langkah menjadi pemuda yang penuh karya.
5. Pembaca akan mendapatkan gambaran apa itu menulis di dunia masa, bagaimana cara menulis di media *online*.

#### Tugas 3 80 Menit: Mengaitkan *Blurp* dan *Spine* dengan Isi Buku

1. Buku Selena ini terkait dengan buku berjudul Nebula. Keduanya sama-sama membicarakan Akademi Bayangan.
2. Solusi bagi anak muda yang ingin mmebangun jati diri, punya visi, dan ambisi.
3. Berbeda. Isi kover 1 menjelaskan buku secara garis besar, kover 2 menjelaskan salah satu bagian dari isi buku.
4. Pengarang memilih judul menggunakan satu kata pendek. Hal tersebut bisa dengan alasan agar pembaca tergelitik penasaran dengan isi buku. Bisa pula untuk memudahkan pembaca terkait buku tersebut sekuel jika dilihat dari tumpukan beberapa punggung buku tersebut.

#### Tugas 4 80 Menit: Menemukan Informasi dari Daftar Isi Buku

1.
  - a. Kecerdasan Emosional
  - b. Mendesain Hidupmu
2.
  - a. Aku Nggak Pede
  - b. Aku Takut dengan Pendapat Orang Lain
  - c. Lingkungan dan Pertemananku Nggak Mendukungku

- d. Aku Susah Keluar dari Zona Nyaman dan Takut Gagal
- 3. Menetapkan *goals* atau tujuan akhir dari hidup
- 4. Menggunakan urutan episode
- 5. Ya, judul buku *Selena*, pada Episode 1 membahas tentang siapa Selena

### Aktivitas Kelompok

#### Tugas 5 🕒 120 Menit: Membuat Takarir

##### Ragangan Takarir

"Kau punya energi baru, saat membuat orang lain berarti."	Polaris Fukuoka	gambar tangan saling terpaut	 m.merdeka.com	#TebarKebaikan
-----------------------------------------------------------	-----------------	------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------

#### Takarir



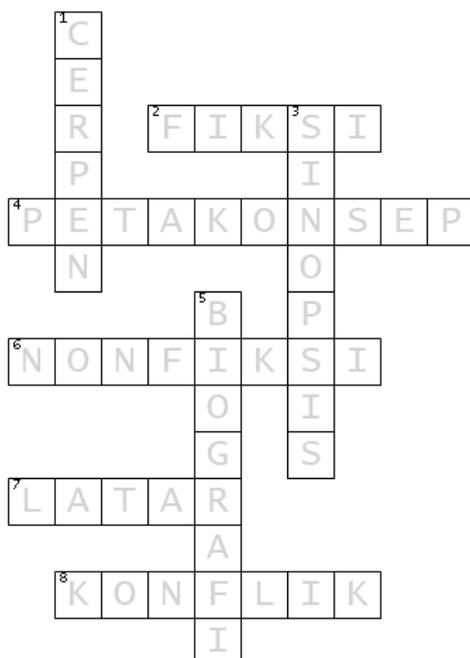
## **Kunci Jawaban Tes Formatif**

### KEGIATAN BELAJAR 1

Nomor	Jawaban
1	A
2	B
3	D
4	A
5	C

Nomor	Jawaban
6	B
7	S
8	S
9	B
10	B

## KEGIATAN BELAJAR 2



## KEGIATAN BELAJAR 3

1.

- Saling menolong di antara teman.
- Menghindar mengambil uang bukan miliknya.
- Jangan menyekolahkan anak dengan uang haram

2.

<input type="checkbox"/>	Sekolah dapat mengubah kehidupan jadi lebih baik
<input type="checkbox"/>	Penduduk daerah Dalimunte mempunyai kebiasaan menyadap damar.

3.

<input type="checkbox"/>	Khawatir
<input type="checkbox"/>	Bingung

4.

<input type="checkbox"/>	Membaca merupakan kegiatan yang mengasyikkan.
<input type="checkbox"/>	Kebiasaan membaca memang perlu ditanamkan sejak kecil.
<input type="checkbox"/>	Membaca apapun baik itu majalah atau buku sangat bermanfaat
<input type="checkbox"/>	Orang tua memiliki peran penting dalam mendorong minat baca

5.

<input type="checkbox"/>	Mendirikan perpustakaan semampunya.
<input type="checkbox"/>	Menggalang dana untuk menambah koleksi.
<input type="checkbox"/>	Melungsurkan buku-buku agar dimanfaatkan.
<input type="checkbox"/>	Meminjamkan buku pada anak-anak kampung.

## KEGIATAN BELAJAR 4

### Soal Menjodohkan

1. B
2. F
3. D
4. A
5. C

### Soal Esai

Nomor	Aspek yang Dinilai	Nilai dan Kriteria Penilaian		
		Nilai 5	Nilai 3	Nilai 1
1.	Bebas plagiasi	Sumber gambar/ilustrasi dicantumkan dengan sangat jelas	Sumber gambar/ilustrasi dicantumkan dengan cukup sangat jelas	Sumber gambar/ilustrasi tidak dicantumkan
2.	Kesesuaian takrir dengan isi dan gambar	Takarir gambar sesuai dengan isi cerita dan gambar/ilustrasi	Takarir gambar kurang sesuai dengan isi cerita dan gambar/ilustrasi	Takarir gambar tidak sesuai dengan isi cerita maupun gambar/ilustrasi
3.	Gaya bahasa	Bahasa yang digunakan sangat menarik dan sesuai dengan konteks	Bahasa yang digunakan cukup menarik dan sesuai dengan konteks	Bahasa yang digunakan kurang menarik dan kurang sesuai dengan konteks



## Kunci Jawaban Tes Akhir Modul

Nomor	Jawaban	Skor
1	S	1
2	B	1
3	B	1
4	S	1
5	B	1

Nomor	Jawaban	Skor
6	S	1
7	B	1
8	B	1
9	B	1
10	B	2

Nomor	Jawaban	Skor
11	D	2
12	C	2
13	A	2
14	A	2
15	B	2

### Rubrik Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$



# DAFTAR PUSTAKA

Alifi, Asril Novian. (2017). *Rockstar Teacher*. Yogyakarta: Bentang Pustaka

Andy, Tim Kick dan Eka Saputra. 2018. *Bahagia: Berbagi dalam Keberagaman*. Yogyakarta: Bentang.

Dayana, Azzura. (2019). *Birunya Langit Cinta*. Yogyakarta: Indiva Media Kreasi.

Febransyah, Ade. (2016). *50/50 Belajar Inovasi untuk Menang*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Harsiati, Titik. dkk. (2018). *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII. Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hirata, Andrea. (2017). *Sirkus Pohon*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Hirata, Andrea. 2019. *Orang-Orang Biasa*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Intan, Andaru. 2018. *Kami yang Tersesat pada Seribu Pulau*. Yogyakarta: Basa Basi.

Irham, Muhammad (2018). *Senja di Rinjani*. Bogor: Guepedia.

Islamawati, Yeti. (2019). *A—Z Meresensi Buku*. Guepedia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus Versi Online/Daring (dalam Jaringan)* <https://kbbi.web.id>

Kokasih, e. (2017). *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VIII. Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Liye, Tere. (2018). *Dia adalah Kakakku*. Jakarta: Republika.

Liye, Tere.(2019). *Komet Minor*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Liye, Tere. (2020). *Selena*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Manson, Mark. (2019). *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat*. Jakarta: Grasindo.

Maskan, Olivina. (2020). *You (th)*. Jakarta: Asoka Aksarax Loveable.

Putra, Brama Aji. 2017. *Menembus Koran Seputaran A—Z Menulis*. Yogyakarta: Idea Press.

Rahadian, Nurmalita, dkk (2014). *Air Mata Dayang Sumbi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.

Shaliha, Mell. (2020). *A Thousand Promises* Solo: Tinta Media.

Tanzil, Nila. 2018. *The Art of Giving Back*. Yogyakarta: B first.

Teguh, Real. (2017). *Resolusi Semilyar Cahaya*. Surakarta: Stepa Pustaka.

Trianto, Agus, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas IX. Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Trianto, Eko. (2021). *Menulis di Dunia Maya*. Sukabumi: Farha Pustaka.

Trinity dan Yasmin. (2018). *69 Cara Travelling Gratis*. Jakarta: Bentang Pustaka.

Wendratama, Engelbertus. (2017). *Jurnalisme Online*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Wicaksana, Haryas Subyantara, dkk. 2012. *Lentera Kelam Tiga Puluh Februari*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wendratama, Engelbertus. (2017). *Jurnalisme Online*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Yudisia, Sinta. (2017). *Polaris Fukuoka*. Bandung: Paste Book.

<https://bukurepublika.id/product/muda-berdaya-karya-raya/>

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>.

<https://www.facebook.com/terelijewriter>

www.enkosa.com

pinterest.com

www.dream.co.id

Diterbitkan oleh:  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,  
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah  
Direktorat Sekolah Menengah Pertama